

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
6773/KOM-D/SD-S1/2024

**MAKNA SIMBOL KOMUNIKASI DALAM TRADISI TURUN
MANDI PADA BAYI DI DESA SUKA MAJU
KECAMATAN BATANG PERANAP**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

WAHYUNDA MURTI HAKIMI
NIM. 12040321578

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Wahyunda Murti Hakimi
NIM : 12040321578
Judul : Makna Simbol Komunikasi dalam Tradisi Turun Mandi pada Bayi di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juni 2024




Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

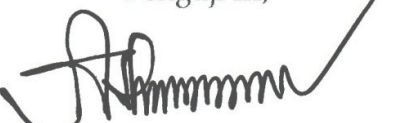
Sekretaris/ Penguji II,

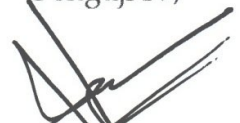

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CIQA
NIP. 19750927 2023211 005


Yantos, S.IP, M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

Penguji III,

Penguji IV,


Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001


Suardi, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19780912 201411 1 003



**MAKNA SIMBOL KOMUNIKASI DALAM TRADISI TURUN MANDI PADA BAYI
DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN BATANG PERANAP**

Disusun oleh :

Wahyunda Murti Hakimi
NIM. 12040321578

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 28 Mei 2024

Dosen Pembimbing,

Artis, S.Ag, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : WAHYUNDA MURTI HAKIMI
 NIM : 12040321578
 Judul : MAKNA SIMBOL KOMUNIKASI DALAM TRADISI TURUN MANDI PADA BAYI DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN BATANG PERANAP

Telah Diseminarkan Pada:


Hari : Senin
 Tanggal : 8/januari/2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

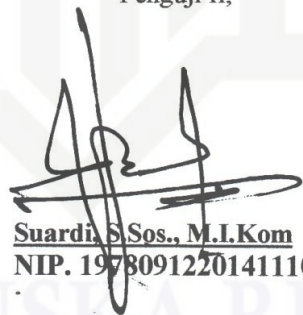
Pekanbaru, 8 Januari 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Julis Suriani, M.L.Kom
 NIK. 130417019

Penguji II,


Suardi S.Sos., M.L.Kom
 NIP. 197809122014111003

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang
 arang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 Penguipian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Penguipian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Pekanbaru, 3 Juni 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Wahyunda Murti Hakimi

NIM : 12040321578

Judul Skripsi : Makna Simbol Komunikasi dalam Tradisi Turun Mandi pada Bayi di Desa Sukamaju Kecamatan Batang Peranap

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Artis, S.Ag, M.I.Kom

NIP. 19680607 200701 1 047

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

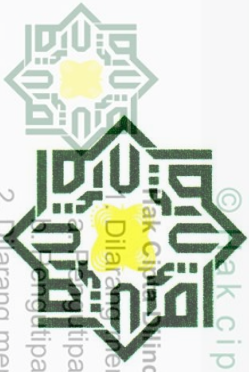
Dr. Muhammad Badri, M.Si.

NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyunda Murti Hakimi
NIM : 12040321578
Tempat/Tgl. Lahir : Setako Raya, 01 Juni 2003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Makna Simbol Komunikasi dalam Tradisi Turun Mandi pada Bayi di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 1 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Wahyunda Murti Hakimi

NIM. 12040321578



ABSTRAK

Nama : Wahyunda Murti Hakimi
NIM : 12040321578
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Makna Simbol Komunikasi dalam Tradisi Turun Mandi pada Bayi di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Makna Simbol Komunikasi Dalam Tradisi Turun Mandi Pada Bayi Di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan juga wawancara. Dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik menurut Max Weber dan George Herbert (1863). Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa penulis berfokus mengetahui makna simbol yang ada di dalam tradisi turun mandi. Makna di berikan pada sebuah simbol yang merupakan barang dari interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan kita untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu. Simbol digunakan dengan cara yang lebih kompleks dengan membuat seseorang untuk berpikir tentang sesuatu sehingga suatu tanda atau maksud dengan suatu tindakan sebenarnya yang berhubungan erat dengan simbol. Maka dalam penelitian ini juga penulis mendeskripsikan bahwa ditemukan 6 simbol pada upacara adat turun mandi ini yaitu *ayam, pisau, beras, kelapa, bambu, dan bunga rampaian*. Makna yang terkandung ialah bahwa makna simbol masih banyak menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi pada masyarakat Desa Suka Maju. Dan dari proses turun mandi ini bertujuan untuk membersihkan serta mendoakan bayi agar tumbuh besar kelak menjadi anak yang baik dan jauh dari gangguan-gangguan jahat.

Kata Kunci : Makna, Simbol, Tradisi, Turun Mandi Bayi, Suka Maju

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Name : *Wahyunda Murti Hakimi*

NIM : *12040321578*

Major : *Communication Science*

Title : *The Meaning of Communication Symbols in the Tradition of Turun Mandi On Babies in Suka Maju Village, Batang Peranap District*

The research aims to find out the meaning of communication symbols in the tradition of bathing babies in Suka Maju Village, Batang Peranap District using qualitative descriptive research. The data collection techniques used are observation, documentation and interviews. Using the theory of symbolic interactionism according to Max Weber and George Herbert (1863). From the results of the research it can be concluded that the author focuses on knowing the meaning of symbols in the bathing tradition. The meaning given to a symbol which is the stuff of social interactions and describes our agreement to apply certain meanings to certain symbols. Symbols are used in a more complex way by making someone think about something so that a sign or meaning with an action is actually closely related to the symbol. So in this research the author also explains that 6 symbols were found in this traditional ritual of bathing, namely chicken, knife, rice, coconut, bamboo and tropical flowers. The meaning contained is that the meaning of sinibol still shows a high level of trust among the people of Suka Maju Village. And the process of taking a shower is aimed at cleaning and praying for Bavi so that he will grow up to be a good child and far from evil interference.

Keywords: *Meaning, Symbols, Tradition. Down Bathing Baby, Like Going Forward*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., berkat Rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Makna Simbol Komunikasi Dalam Tradisi Turun Mandi Pada Bayi Di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam tidak bosan-bosannya tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., selaku Nabi yang membawa umat manusia dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang penuh akan ilmu pengetahuan saat ini. semoga kita mendapatkan syafaat beliau di akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana sekaligus untuk menyelesaikan Pendidikan Strata I (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan dan kerjasama semua pihak sehingga skripsi inidapat terselesaikan. Berkenaan dengan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah kebersamai selama menyelesaikan Pendidikan ini, diantaranya:

1. Bapak Pof. Dr H.Khairunnas Rajab, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau dan Wakil Rektor I,II, dan III .
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta terimakasih kepada Wakil Dekan I,II, dan III yang telah memberikan penulis kesempatan menjalankan Pendidikan di fakultas ini.
3. Bapak Muhamamd Badri, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, arahan serta fasilitas bagi penulis dalam menempuh Pendidikan di jurusan ini.
4. Terimakasih kepada bapak .Artis, S.Ag, M.I.Kom., selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan saran, arahan, bimbingan, serta motivasinya selama penulis menempuh Pendidikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Terimakasih kepada bapak .Artis, S.Ag, M.I.Kom.,selaku Dosen Pembimbing. Penulis mengucapkan terima kasih banyak untuk waktu, arahan, bimbingan, saran, motivasi,dukungan serta ilmunya, sehingga penulis mampu membuka wacana baru bagi penulis terutama dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Terimakasih Kepada Bapak dan Ibu Dosen dari Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengetahuan, dukungan, dan arahnya sehingga penulis dapat belajar banyak hal yang bermanfaat untuk menjadikan penulis menuju yang lebih baik untuk kedepannya.
7. Seluruh staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perihal surat menyurat selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini
8. Kepada bapak Levi Aswandi selaku sekretaris kantor desa sukamaju kecamatan batang peranap, bapak Aswandi selaku ninik mamak di desa sukamaju, Ibu Siti Dahliya selaku bidan kampung di desa sukamaju kecamatan batang peranap, dan Ibu Leni Rianie selaku orang tua sang bayi yang telah memberikan izin, meluangkan waktu dan memberikan bantuannya dalam proses pengumpulan data penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Terkhusus untuk kedua orang tua penulis yaitu Bapak Alhakim Al-Asdari dan Ibu Arnawati yang sangat berjasa dalam hidup penulis, yang selalu mendoakanpenulis. Terimakasih atas kasih sayang, kesabarannya, nasehat, perhatian,dukungannya yang tak bisa tergantikan bagi penulis, sehingga penulis bisamengecap indahnya dunia pendidikan Perguruan Tinggi dan dengan ridho sertadoanya Allah SWT. memberikan kelancaran dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Keluarga Penulis Yaitu Asmawati, Marlina, S.Pd.I, Epi AndrianiS.Pd, Desi S.Pd.I, Nurhalima, Haki Mardani, Muhammad Rizal, Ardianto, Refliadi, Widya Wati, Indah Permata Sari Dan Desu Buhajjah yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan serta doanya untuk kelancaran dan kemudahan penulis dalam menempuh Pendidikan S1 hingga sampai menyelesaikan tulisan ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Kepada seluruh keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.

12. Kepada teman-teman seperjuangan terutama Kelas Public Relations C yaitu Winda Anggina Putri Siregar, Hasnidar Dan Teman-Teman Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Yaitu Herfina Amelia, Sephia May Wulandari yang turut memberikan semangat dan menemani penulis selama menempuh Pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari ketidak sempurnaan tulisan ini, Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, pengetahuan serta wawasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menantikan saran dan kritik yang membangun guna meningkatkan potensi tulisan ini dalam memberikan kontribusi di bidang ilmiah di masa depan. Penulis berharap tulisan ini bisa bermanfaat serta menambah wawasan pembaca.

Hormat Saya
Penulis

Wahyunda Murti Hakimi
NIM. 12040321578



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5 visi Dan Misi Desa Sukamaju	40
4.6 struktur Organisasi Desa Sukamaju.....	42
4.7 Tugas Dan Fungsi Struktur Organisasi Desa Sukamaju.....	43
4.8 Sejarah Turun Mandi	52
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
5.1 Hasil Penelitian.....	53
5.2 Pembahasan	74
BAB VI PENUTUP	80
6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama informan beserta umur dan jabatan	37
--	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka pikir	35
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.....	42
Gambar 5.1	Alat-Alat Yang Di gunakan Saat Turun Mandi.....	56
Gambar 5.2	Alat-Alat Yang Di gunakan Saat Turun Mandi.....	58
Gambar 5.3	Alat-Alat Yang Di gunakan Saat Turun Mandi.....	59
Gambar 5.4	Alat-Alat Yang Di gunakan Saat Turun Mandi.....	62
Gambar 5.5	Alat-Alat Yang Di gunakan Saat Turun Mandi.....	63
Gambar 5.6	Alat-Alat Yang Di gunakan Saatturun Mandi	66
Gambar 5.7	Alat-Alat Yang Di gunakan saat Turun Mandi	67
Gambar 5.8	Alat-Alat Yang Di gunakan Saat Turun Mandi.....	70
Gambar 5.9	Alat-Alat Yang Di gunakan Saat Turun Mandi.....	72
Gambar 5.10	Alat-Alat Yang Di gunakan Saat turun Mandi.....	74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena mereka makhluk sosial, maka jalinan komunikasi antara satu dan lainnya telah melahirkan tata nilai. Tata nilai tersebut merupakan produk manusia itu sendiri, yang berfungsi sebagai pemandu masyarakat dalam menjalin hubungan antara sesama mereka. Hal tersebut dapat dipahami, bahwa tata nilai pada dasarnya adalah bagian tak terpisahkan dari kebudayaan atau tradisi suatu masyarakat atau bangsa.¹

Komunikasi menjadi salah satu media yang digunakan untuk melestarikan kebudayaan. Salah satu fungsi komunikasi dalam sistem sosial adalah memajukan kebudayaan dengan menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu. Setiap kebiasaan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari makna atau nilai-nilai dalam sebuah simbol yang ada pada sebuah kebudayaan. Dari setiap makna tersebut sangat mempengaruhi tingkah laku dari pemilik kebiasaan.

Kebudayaan merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok manusia. Dimana kelompok manusia memiliki ciri khas kebudayaannya masing-masing. Kebudayaan timbul dari kebiasaan yang dilakukan oleh dan akan menjadi sebuah tradisi apabila kebudayaan tersebut telah ada serta dilestarikan oleh generasi berikutnya. Dengan kata lain kebudayaan tersebut merupakan turunan dari kebiasaan yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu dan sekarang masih dilaksanakan kebiasaan-kebiasaan tersebut.

Terdapatnya perbedaan-perbedaan suku bangsa, adat, agama, dan ciri-ciri ke- daerahan yang lain menyebabkan masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk. Masyarakat dikatakan majemuk jika secara struktural memiliki sub-sub kebudayaan dan tradisi yang berbeda. Hal ini lah yang menyebabkan kebudayaan pada batas tertentu, bersifat unik dan khas meskipun ia menimbulkan gejala universal yang ditemukan pada masyarakat. Sifat kebudayaan yang unik dan khas ini pada akhirnya juga melahirkan berbagai bentuk kearifan lokal yang berkembang di kalangan masyarakat tertentu.²

Indonesia dikenal memiliki keberagaman kebudayaan (culture), adat istiadat serta bermacam-macam tradisi yang berkembang dan melekat pada kehidupan masyarakat. tradisi sendiri merupakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Dalam kamus bahasa indonesia tradisi

¹ Uswatun Hasanah, *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Macopat Di Dusun Moralas Desa Karduluk* (Kecamatan Pragaan, Jurnal Reflektika).

² Periyo Saputra, *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ngakiyah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*, Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adap Dan Dakwah, (2019)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.

Provinsi Riau sebagai salah satu bagian dari wilayah kepulauan di Indonesia, di diami oleh masyarakat dengan bermacam suku serta ras yang sangat bervariasi. Setiap suku dan ras yang ada di Provinsi Riau masing-masingnya juga memiliki kebudayaan dan tradisi yang sangat beranekaragam. Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu bagian dari Provinsi Riau, dimana Kabupaten Indragiri Hulu tersebut masih melestarikan dan mempertahankan tradisi dan masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya leluhur mereka.³ Salah satunya di Desa Sukamaju Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu masih melakukan tradisi Turun Mandi. "Thugun mandi" dikenal dengan bahasa daerah Indragiri Hulu, yang artinya adalah Turun Mandi. Tradisi ini sudah menjadi tradisi yang turun temurun dari nenek moyang dan turun mandi ini sebuah tradisi atau kebiasaan berupa ritual keagamaan yang menggungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Karena itu tradisi ini merupakan sebagai kearifan lokal yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Sukamaju agar tradisi tersebut tidak punah dan dapat terus dilestarikan oleh anak cucu mereka.

Tradisi Turun Mandi ini dilakukan pada bayi yang baru lahir yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa telah lahir keturunan baru dari sebuah keluarga atau suku tertentu, dan ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta Allah SWT atas nikmat bayi yang baru lahir. Namun tradisi tersebut sering dilakukan di depan halaman rumah karena adanya pencemaran sungai, dan jika air sungai pasang maka turun mandi digantikan didepan rumah.

Masyarakat Sukamaju juga meyakini bahwa adanya kepercayaan-kepercayaan yang berasal dari warisan nenek moyang mereka, bahwa setiap kehidupan pasti ada kebiasaan-kebiasaan yang tercipta. Salah satunya mitos atau mistik pada kelahiran bayi, maka dengan upacara turun mandi ini berfungsi pembersihan anak yang baru lahir dari segala pengaruh-pengaruh jahat didunia.

Diharapkan hakikat kesucian anak yang lahir akan tetap terjaga dari dini. Jika bayi yang baru lahir tidak melakukan prosesi turun mandi maka sang bayi tersebut akan mudah terkena gangguan-gangguan makhluk halus (ghaib) dan mudah terserang penyakit, selain itu jika tidak melakukan turun mandi akan dipandang lain oleh masyarakat atau akan dapat gunjingan dari masyarakat. Inilah menjadi salah satu alasan masyarakat Sukamaju masih melestarikan tradisi turun mandi tersebut. selain itu juga banyak masyarakat atau orang tua bayi yang menggunakan jasa atau memanggil seorang supranatural untuk memimpin atau melakukan acara turun mandi bayi.⁴

³ Alwasilah, Ahmad. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. (Jakarta: Sinar Baru)

⁴ Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu pula sampai saat sekarang ini Provinsi Riau tepatnya di kecamatan Batang Peranap masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sukamaju tradisi yang turun temurun yang juga merupakan tradisi yang dilakukan lebih kurang sebulan bayi telah dilahirkan. Dari tradisi ini memiliki berbagai simbol mulai dari pelaksanaan ritualnya sampai selesai.⁵ Simbol menjadi alat penghubung sesama manusia, juga penghubung antar manusia dengan Tuhan, benda, dunia nyata maupun dunia ghaib. Simbol digunakan sebagai perlengkapan tradisi upacara, yang diwujudkan dalam bentuk sesaji sudah menjadi bagian tak terpisahkan. Karena itu jikalau kekurangan dalam suatu perlengkapan ini akan mengakibatkan kurang syah atau afdhalnya sebuah upacara jika suatu acara tidak dilaksanakan maka masyarakat di sana akan di anggap tidak penting bayi kalangan masyarakat dalam halnya di jauhkan di lingkungan masyarakat sebab masyarakat di sana banyak masyarakat perpindahan yang baru bisa mencocokkan perbauran dengan lingkungan masyarakat tersebut .

Dari pemaparan peneliti mengenai tradisi Turun mandi pada bayi di desa Sukamaju kecamatan Batang Peranap kabupaten Indragiri Hulu pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang makna simbol komunikasi yang terdapat pada tradisi tersebut.⁶

1.2 Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Makna Simbol Komunikasi Dalam Tradisi Turun Mandi Pada Bayi Di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap”, penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting. Dengan maksud, untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah – istilah berikut:

1. Simbol

Leslie White dalam suatu tulisan tentang manusia sebagai spesies yang mampu menggunakan simbol menunjuk pentingnya konteks dalam makna simbol.⁷ Ernest Cassirer berpendapat bahwa tanpa suatu kompleks simbol, pikiran relasional tidak akan mungkin terjadi. Manusia memiliki kemampuan untuk mengisolasi hubungan-hubungan dan mengembangkannya dalam makna abstrak.⁸

⁵Aw, Suranto.2010.Komunikasi Simbol Budaya. Yogyakarta: GRAHA ILMU Bungin, Burhan.2003. Analisis

⁶F.W. Dillistone, Daya Kekuatan Simbol: The Power Of Symbols, Yogyakarta: Kanisius, 2002, Cet. Ke-5,Hlm.1

⁷Saifuddin, Ahmad Fedyani. 2005. Antropologi kontemporer . kencana. jakarta

⁸Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Komunikasi

Pengertian komunikasi secara paradigmatis pun banyak dikemukakan oleh para ahli, tetapi dari sekian banyak definisi itu dapat disimpulkan secara lengkap dengan menampilkan maknanya yang hakiki, yakni komunikasi adalah suatu proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.⁹

3. Tradisi

Tradisi (Bahasa Latin: traditio, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.¹⁰

4. Turun Mandi

Turun Mandi merupakan salah satu upacara adat yang dilakukan setelah tujuh hari kelahiran seorang bayi. Pemimpin acara turun mandi adalah seorang yang disebut bidan. Ada dua macam cara melakukan turun mandi. Yang pertama disebut buet kul, artinya dilakukan secara besar-besaran dengan mengundang semua sadaghe (sanak saudara). Yang kedua disebut usuhun, artinya dilakukan secara sederhana yang hanya dihadiri oleh keluarga terdekat.

Tughun Mandi dikenal dengan bahasa daerah Indragiri Hulu, yang artinya adalah Turun Mandi, tradisi ini sudah menjadi tradisi yang turun temurun dari nenek moyang dan turun mandi ini sebuah tradisi atau kebiasaan berupa ritual keagamaan yang mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan tujuan ingin memperkenalkan kepada masyarakat bahwasanya telah lahir keturunan baru dari suatu suku atau keluarga tertentu. Karena itu tradisi ini merupakan sebagai kearifan lokal yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Suka maju agar tradisi tersebut tidak punah dan dapat terus di lestarikan oleh anak cucu mereka.¹¹

⁹Menurut Schramm dan Robert(1977)mengemukakan lima pengertian komunikasi yang di kutipnya dari beberapa sumber

¹⁰Definisi Tradisi lhttps://id.m.wikipedia.org/wiki/Tradisi.(diakses17Oktober2018)

¹¹Ibid,4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari permasalahan, maka perumusan masalah dalam Penelitian ini adalah; “Bagaimana Makna Simbol Komunikasi Dalam Tradisi Turun Mandi Pada Bayi Di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Makna Simbol Komunikasi yang terdapat pada Tradisi Turun Mandi Bayi di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap.

1. Kegunaan Teoritis

- Sebagai bahan bacaan bagi jurusan Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti permasalahan yang sama.

1.5 Kegunaan Penelitian

- Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Sebagai syarat menyelesaikan program Strata satu (S1) dan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial (S.I.Kom) pada Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini terdapat sistematika penulisan yang tertata dan terpola agar penulisan dapat terorganisir dengan baik.

Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kajian teori dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini penulis mengemukakan mengenai gambaran umum focus penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian.



BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengemukakan hal ini tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul **“Etnografi Komunikasi Dalam Tradisi Tughun Mandi Di Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”** Pada Tahun 2021 yang diteliti oleh Desi Maryanti salah seorang mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi- Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Riau Pekanbaru. Tradisi Tughun mandi merupakan salah satu kebudayaan yang masih dilestarikan dan dilakukan masyarakat Riau . Salah satunya di Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Indragiri Hulu masih melakukan tradisi tughun mandi bayi baru lahir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan Interaksi Simbolik pendekatan dan teori etnografi yang mengkaji peran bahasa dalam perilaku Komunikatif dimasyarakat. Informan dalam Penelitian ini adalah dukun desa, Pemangku adat, tokoh masyarakat lainnya. Teknik Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sementara Pada penelitian ini penulis juga menggunakan jenis penelitian Deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk memberikan gambaran, meringkas setiap kondisi atau fenomena yang berbeda dalam suatu objek penelitian. Penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada makna simbol komunikasi yang terdapat pada tradisi turun mandi pada bayi yang ada didesa penulis sendiri.

Adapun sebelum prosesi dimulai beberapa rangkaian yang perlu untuk di siapkan dari pihak tuan rumah . Antara lain ; Penentuan hari pelaksanaan upacara thugun mandi, jika bayi yang akan di turun mandikan adalah laki-laki maka acara di laksanakan saat bayi berumur 9,11,13,15 hari (hari ganjil). Tapi jika yang diturun mandikan itu adalah bayi perempuan maka hari pelaksanaannya tepat saat bayi berumur 8,10,12,14 hari (hari genap) atau jikatali pusat bayi telah lepas, sudah bisa melakukan thugun mandi. Penentuan hari pelaksanaan Jika semua telah disiapkan, maka tinggal menunggu hari esok untuk melakukan proses adat turun mandi, di lakukan biasanya dari pagi hari sekitar pukul 08.00 WIB acara akan dimulai. Dimana Tuan rumah atau Orang tua bayi akan mempersiapkan dan akan membawa semua perlengkapan dan akan di serahkan kepada sang dukun tersebut. Setelah itu persiapan sebelum berangkat kesungai si bayi dipakai kan bedong dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

digendong .Sedangkan limau mandi, cermin kecil, sisir, bedak, minyak kelapa dimasukkan kedalam sebuah nampan besar yang biasa disebut talam.¹²

Adapun rangkaian dalam thugun mandi yaitu pertama pemasangan gelang (jimek), Pemandian dengan air limau, acara thugun mandi ke sungai atau dilakukan depan halaman rumah sambil diarak bersama-sama, serta pengasapan bayi dan acara terakhir acara Tasyukuran yang dilakukan pada siang hari dimana acara tersebut dihadiri oleh para bapak-bapak yang dituakan dan serta masyarakat setempat. Jika masyarakat tidak memahami makna dan tujuan dan juga tergantung pada kesiapan dan kemampuan dari orang tua bayi Setelah hari ditentukan dan sehari sebelum pelaksanaan pihak orang tua bayi harus mempersiapkan beberapa hal berupa: Keambil seikat (kelapa), Secanting bhogeh, Seikuk ayam (seekor ayam kampung), limau mandi (jeruk purut), colak , satu cermin kecil, sisir, bedak, dan minyak kelapa,kain panjang, asapan, puntung kayu dan lainnya. tanpa memahami bagaimana situasi, bentuk pesan yang disampaikan dari mulut ke mulut, dan muatan pesan setiap detail tindakan dan makna dari dalam acara thugun mandi maka kekhawatiran akan terkikisnya eksistensi, serta esensi tradisi thugun mandi dalam masyarakat akan berkurang. Ini berkaitan dengan kajian etnografi komunikasi karena etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang terlahir dari integrasi tiga keterampilan dimiliki oleh setiap individu sebagai makhluk soaial, ketiga keterampilan terdiri dari keterampilan linguistic, keterampilan interaksi dan keterampilan budaya.

2. Penelitian yang berjudul ” **Makna Simbol Komunikasi Dalam Ritual Tradisi Turun Mandi di Desa Lubuk Bigau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar**”. Pada tahun 2021 penelitian yang diteliti oleh Putri Sari Dewi salah seorang mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi , Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada penelitian ini, penulis berfokus mencari pesan dari simbol-simbol yang ada di dalam ritual tradisi turun mandi. Pesan ini berupa semangat yang ingin disampaikan leluhur, hadir dalam bentuk bahasa nonverbal. yang kemudian bahasa ini disandikan maknanya lewat cerita dari generasi ke generasi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Bigau, Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

Turun Mandi merupakan sebuah tradisi yang dilakukan pada lima belas hingga satu bulan setelah bayi dilahirkan. Pemandian dengan air dan bercampuran dengan bunga rampaian, acara turun mandi dilakukan di depan halaman rumah sambil melihat bersama, dan acara terakhir acara Tasyukuran yang dilakukan pada

¹²Desi Maryanti, Skripsi “*Etnografi Komunikasi Dalam Tradisi Tughun Mandi Di Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*”(Universitas Riau Pekanbaru)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siang hari dimana acara tersebut dihadiri oleh para ibu-ibu yang dituakan dan serta masyarakat setempat.

Tradisi Turun Mandi ini memiliki berbagai simbol dalam pelaksanaan ritualnya, dan setiap simbol tersebut memiliki makna tersendiri. Turun mandi juga sebagai media komunikasi dari para generasi sebelum mereka, yang manadalam tradisi turun mandi, generasi pendahulu mencoba membentuk simbol-simbol yang mengandung makna komunikasi, lantas makna-makna ini dibekukan melalui prosesi ritual turun mandi yang terjaga hingga kini karena tetap di laksanakan dari generasi ke generasi¹³.

Sementara pada yang akan penulis buat bertujuan untuk mengetahui makna simbol komunikasi yang digunakan pada tradisi turun mandi pada bayi di desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

3. Penelitian yang Berjudul **“Pesan-Pesan Dakwah Pada Ritual Turun Mandi Masyarakat Suku Gayo Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh”**. Pada tahun 2022 penelitian ini diteliti oleh Sania Zahra dan A Khairuddin salah seorang mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situ bondo. Penelitian ini mengkaji sebuah pesan-pesan dakwah yang terdapat pada ritual Turun Mandi masyarakat suku Gayo di Kabupaten Bener Meriah. pelaksanaan ritual ini dimulai dengan membawa bayi yang sudah berumur tujuh hari atau empat belas hari kesungai atau ke tempat khusus untuk di mandikan dengan air kelapa dan beberapa bahan yang digunakan untuk memandikan bayi. Ritual Turun Mandi merupakan ritual yang dilakukan sebelum penyembelihan hewan aqiqah dan peresmian nama bayi yang sudah dilakukan dan diatur sejak zaman dahulu. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan etnografi, karena menyangkut penelitian tentang budaya.

Turun Mandi dilakukan pada waktu pagi hari yang diawali dengan menggendong bayi yang sudah berumur tujuh hari untuk dimandikan di sungai. Bidan (wanita pemimpin upacara) harus menggunakan atribut lengkap dengan hiasan bulang keriris dan menggendong bayi tersebut dengan kain putih selama upacara berlangsung. atribut yang digunakan secara khusus oleh bidan dimaksudkan sebagai pelindung bayi dari gangguan makhluk halus yang bernama segunye. Maka dari itu pada penelitian kali ini selain mengetahui makna simbol komunikasi penulis juga akan menyajikan bagaimana tata cara turun mandi bayi

¹³Putri Sari Dewi, Skripsi *“Makna Simbol Komunikasi Dalam Ritual Tradisi Turun Mandi Di Desa Lubuk Bingau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar”* (Universitas Sultan Syarif Kasim Riau 2021)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada di desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap serta melihat perbedaan tradisi ini dengan daerah lain.¹⁴

4. Penelitian yang berjudul **“Tradisi turun mandi pada masyarakat suku Gayo di desa Bukit Merdeka Aceh Tenggara”** pada tahun 2024 penelitian ini diteliti oleh Diana Rahmayani dan Laila Rohani salah seorang mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia. Penelitian ini mengkaji sebuah Tradisi turun mandi pada masyarakat suku Gayo di desa Bukit Merdeka Aceh Tenggara. Pelaksanaan ritual dari Suku Gayo yang merupakan salah satu suku di Desa Bukit Merdeka Aceh Tenggara memiliki tradisi yang diperuntukkan untuk bayi yang baru lahir yang disebut dengan tradisi turun mandi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tradisi turun mandi adalah tradisi yang dilakukan masyarakat Desa bukit merdeka Kecamatan lawe sigala gala kabupaten aceh tenggara tradisi ini salah satu tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan masyarakat masih mempertahankan tradisi tersebut sampai saat ini. Pesan akidah yang disampaikan pada saat pemberian nama ini bukan hanya sebagai bentuk ritual, melainkan sebagai pondasi penting dalam membentuk keyakinan yang kuat dalam diri bayi. Sejak dini, akidah yang kuat diharapkan mampu membimbing bayi dalam menghadapi kehidupan dan menjalankan ajaran agama dengan penuh keimanan. Dalam konteks ritual turun mandi, pelaksanaan aqiqah juga tunduk pada prinsip-prinsip syariat sesuai dengan aturan agama Islam.

Dalam konteks ritual turun mandi, terdapat banyak pesan atau simbol yang mencerminkan nilai-nilai karakter, sifat, dan akhlakul karimah. Tradisi Turun Mandi di Desa Bukit Merdeka, Kabupaten Aceh Tenggara, dilaksanakan pada pagi hari dan dimulai dengan menggendong bayi yang telah berusia tujuh hari untuk dimandikan di sungai. Wanita yang memimpin upacara, yang disebut bidene, menggunakan Penelitan yang berjudul “atribut lengkap, termasuk hiasan bulang keriris, dan menggendong bayi dengan kain putih selama seluruh upacara. Penggunaan atribut khusus oleh bidene (bidan) bertujuan sebagai pelindung bayi dari gangguan makhluk halus. Peralatan dan simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi Turun Mandi tersebut membawa makna dan nilai-nilai penting dalam masyarakat setempat¹⁵.

¹⁴Zahra Dan A Khairuddin, Skripsi “*Pesan-Pesan Dakwah Pada Ritual Turun Mandi Masyarakat Suku Gayo Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh*” (Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbundo)

¹⁵Diana Rahmayani Dan Laila Rohani, Skripsi “*Tradisi Turun Mandi Pada Masyarakat Suku Gayo Di Desa Bukit Merdeka Aceh Tenggara*”(Universitas Islam Negeri Su, Atera Utara)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penelitian yang berjudul “**Perubahan Sosial Pada Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Kotobaru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**” pada tahun 2017 yang diteliti oleh Ria Febriana Dan Jonyanis Jonyanis seorang mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Pada penelitian ini penulis berfokus mengetahui perubahan apa saja yang terjadi dalam tradisi turun mandi bayi di Desa Kotobaru dan untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan perubahan dalam tradisi turun mandi bayi di Desa Koto baru.

Tradisi merupakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Dalam kamus bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. tradisi rurun mandi inibayi atau dalam bahasa lain di sebut “*bacungak*” ini sudah menjadi sebuah tradisi turun temurun dan bahkan sudah menjadi ratusan tahun yang lalu di lakukan kepada bayi yang baru lahir. Tujuan dari turun mandi atau bacunga kini untuk “meresmikan” si bayi untuk bisa mandi keluar rumah dengan “bebas” tidak seperti yang sebelumnya. Karena bayi masih kecil dan dalam proses pemulihan tidak di bolehkan keluar rumah. Jika umur sang bayi sudah 40 hari atau lebih maka sang bayi sudah di perbolehkan untuk turun mandi (*bacungak*), akan tetapi jika umur sang bayi belum sampai 40 hari maka pelaksanaan turun mandi belum diperbolehkan. hal yang dipersiapkan oleh tuan rumah *karambia satali* (dua buah kelapa yang belum di kupas kulitnya dan di ambilsedikit kulit kelapa, *sakampial bore* (yang dimasukkan ke dalam kantong kelapa kering).¹⁶

6. Penelitian yang berjudul “**Makna Simbolik Properti Upacara Adat Turun Mandi Pada Masyarakat Jawa Di Desa Sungai Kayu Aro Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat**” pada tahun 2023 penelitian yang di teliti oleh Agus Pranata . salah seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidik Untuk melakukan penelitian, Universitas Batang hari. Pada penelitian ini, penulis berfokus untuk menggambarkan makna simbolik pada properti upacara turun mandi dan peneliti lakukan sebagai upaya juga untuk melestarikan kebudayaan yang ada pada desa tempat tinggal peneliti.

¹⁶Ria Febriana Dan Jonyanis Jonyanis, Skripsi “*Perubahan Sosial Pada Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Kotobaru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*” (Universitas Rau)

Setiap kegiatan manusia tidak akan terlepas dari bahasa. “Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (yang merujuk pada fakta bahwa hubungan memiliki simbol bahasa dan maknanya), yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri” (Chaer, 2011:1) Tradisi adat istiadat dipegang teguh dan dilestarikan secara turun temurun sebagai aset budaya. Istilah tradisi adat istiadat dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang telah diwariskan secara turun- menurun yang merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang (Wagnalls, 2013: 149). Tradisi turun mandi di Desa Sungai Kayu Aro Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan tradisi yang sering dilakukan ketika terdapat orang yang baru saja melahirkan dan anak berusia 7 bulan. Tradisi atau upacara turun mandi adalah salah satu di antara upacara adat suku Jawa yang masih dilestarikan hingga saat ini. Upacara turun mandi merupakan upacara adat yang dilaksanakan untuk mensyukuri nikmat Allah. Menurut Izati dalam Marhayani (2015:2) “Upacara turun mandi adalah semacam kenduri ungkapan rasa syukur kepada Allah”. Tradisi turun mandi ini menjadi kebudayaan suku jawa, bukan hanya karena sifat matrilineal, tetapi karena variasinya yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Acara turun mandiatu sering disebut sebagai acara *piton-piton* mana dimaksudkan memperkenalkan anak untuk pertama kali menginjakkan kaki ke tanah atau bumi. Untuk proses pelaksanaan turun mandi dilaksanakan di lingkungan rumah tempat tinggal sehingga dapat berkumpul dengan tetangga dan sanak keluarga. Turun mandi ini hendaknya memenuhi syarat saji yang telah ditentukan salah satunya kembang setanam dan nasi tumpeng¹⁷.

7. Penelitian yang berjudul “**Tradisi Turun Mandi Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar** ”pada tahun 2023 yang diteliti oleh Lestri Beta Niya salah seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada proses pelaksanaannya memerlukan waktu beberapa hari, terdiri dari persiapan alat dan bahan, malam mendoa dan dilanjutkan dengan turun mandi yang di lakukan oleh dukun beranak.

¹⁷Agus Pranata, Skripsi, *Makna Simbolik Properti Upacara Adat Turun Mandi Pada Masyarakat Jawa Di Desa Sungai Kayu Aro Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat* (Universitas Batang Hari)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prosesi turun mandi sangat penting bagi bayi yang baru lahir ini bertujuan untuk membantu bayi tersebut beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Jika ditinjau dari perspektif hukum Islam tradisi Turun Mandi ada yang melanggar dan ada yang tidak tergantung dari proses pelaksanaannya. Namun setelah peneliti meneliti dapat disimpulkan bahwasanya tradisi turun mandi yang melanggar yaitu dilakukan oleh dukun beranak, dengan menggunakan beberapa sesajian yang di larang oleh ajaran agama Islam pada proses acara malam mendoa tersebut. Tradisi merupakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Dalam kamus bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi turun mandi atau dalam bahasa lain disebut “*tuwun mandi*” sudah menjadi sebuah tradisi turun-temurun yang dilakukan kepada bayi yang sudah lahir. Hal ini tidak terlepasnya dari tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal mistis yang akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sehingga prosesi turun mandi dijadikan sebagai prosesi yang membentengi bayi terhadap hal-hal mistis tersebut.

Dalam proses pelaksanaan tradisi turun mandi terdapat persiapan dan perlengkapan yang harus disiapkan dalam sebuah tradisi, contohnya daun pandan, kambiu baukiu (kelapa yang di ukir kulitnya), bunga, gunting, beras yg sudah di kasi kunyit (beras kuning), kemenyan, lilin, dan pinang. Semua bahan yang digunakan dimasukkan kedalam talam atau dulang. Dan peralatan yang biasa digunakan dalam pelaksanaan turun mandi atau memandikan bayi sama seperti peralatan mandi bayi seperti biasanya ini seperti, baskom besar atau tempat mandi bayi yang berisi air untuk memandikan bayi, handuk, sabun mandi bayi, kain panjang. Pada zaman sekarang peralatan-peralatan yang disiapkan tersebut masih di pakai dalam prosesi turun mandi¹⁸.

8. Penelitian yang berjudul “**Tradisi Turun Mandi Bayi Pada Masyarakat Nagari Batu Gajah Kecamatan Sangir Batanghari**” pada tahun 2016 yang diteliti oleh Yenti Gustia Salah Seorang Universitas Andalas . Pada Penelitian Ini, Penulis Berfokus pada Pelaksanaan Tradisi turun mandi pada bayi baru lahir yang merupakan proses dari bayi kemas balita, kanak-kanak, dewasa, tradisi ini untuk bentuk keharmonisan antara agama dan adat. tradisi turun mandi merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan pada bayi baru lahir yang dilakukan masyarakat di nagari Batu Gajah. Dan orang-orang yang melaksanakan atau terlibat dalam kegiatan ini karena

¹⁸Lestri Beta Niya, Skripsi, “*Tradisi Turun Mandi Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar*” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan kekarabatan dan diluar kekarabatan baik itu hubungan sasuku maupun hubungan perkawinan. makna tradisi turun mandi pada bayi baru lahir, adalah tradisi sebagai kewajiban yang wajib di pertahankan dan dilestarikan, terhadap hubungan kekerabatan bentuk mempererat tali silaturahmi yang jarang mereka lakukan, terhadap adat kebiasaan dan agama merupakan tradisi yang wajib dijalankan sebagai adat kebiasaan, Sedangkan terhadap solidaritas masyarakat sebagai alat pemersatu dan kesatuan masyarakat tanpa melihat kedudukan dan status. Dan ada dua hal yang melatar belakangi bertahnya tradisi malamang ini yaitu sebagai tradisi merupakan tuntutan dan kewajiban yang dilakukan dan apabila tidak melakukan mendapat gunjingan atau malu, sebagai pretise merupakan adanya persaingan tidak langsung dalam pelaksanaanya demi menjaga kedudukan dan satus social.¹⁹

9. Penelitian yang berjudul “ **Analisis Semiotika Jimat Dalam Tradisi Thugun Mandi Di Desa Pelangko Kcamatan Pelangko Kabupaten Indragiri Hulu**” Pada Tahun 2022 Penelitian Yang Di Teliti Oleh Hesty Wulan Pratamy Salah Seorang Mahasiswa Dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.pada penelitian ini, penulis berfokus untuk melakukan Analisis Semiotika Jimat Dalam Tradisi Thugun Mandi Di Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya Thugun Mandi dilakukan pada setiap bayi yang baru lahir dan dalam prosesi ini terdapat pemakaian jimat pada bayi yang diberikan langsung oleh dukun kampung. Jimat yang diberikan berupa gelang kaki dan gelang tangan yang dipercayai secara turun temurun oleh masyarakat desa Pelangko bahwasanya jimat akan melindungi bayi dari gangguan mistis dan bayi akan memiliki masa depan yang baik. Sebagaimana pemasangan jimat pada bayi agar bayi terhindar dari gangguan mistis serta memiliki masa depan yang baik dan makna jimat secara mitos ialah bagaimana masyarakat dengan latar belakang kebudayaan secara individu memberikan pertanda dan penanda. Pada masyarakat Desa Pelangko yaitu tanda penggunaan jimat ialah salah satu prosesi penting dalam tradisi Thugun Mandi, yang mempunyai penanda yaitu gelang kaki dan gelang tangan yang mana maknanya dari turun temurun ialah melindungi bayi dari berbagai gangguan.²⁰

¹⁹Yenti Gustia, Skripsi, “*Tradisi Turun Mandi Bayi Pada Masyarakat Nagari Batu Gajah Kecamatan Sangir Batanghari*”(Universitas Andalas)

²⁰Hesty wulan pratamy,Skripsi ”*Analisis Semiotika Jimat Dalam Tradisi Thugun Mandi Di Desa Pelangko Kcamatan Pelangko Kabupaten Indragiri Hulu*” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Penelitian ini berjudul "Tradisi Pengalungan Jimat Kalung Benang Pada Bayi di Dukuh Mudalrejo Desa Kedungsari Kecamatan Gebong Kabupaten Kudus" pada tahun 2018. Penelitian ini diteliti oleh salah seorang mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dari Universitas Islam Walisongo Semarang bahwa pada penelitian ini berfokus pada beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Tradisi pengalungan jimat kalung benang pada bayi di dukuh Mudalrejo Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, dilakukan ketika bayi sudah puputan (putus tali pusarnya). 2) Pandangan masyarakat mengenai tradisi pengalungan jimat kalung benang pada bayi di dukuh Mudalrejo Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yaitu ada berbagai macam.²¹

2.2 Landasan Teori

Teori interaksionisme simbolik

Teori interaksionisme simbolik merupakan salah satu teori yang baru muncul setelah adanya teori aksi (action theory), yang dipelopori oleh Max Weber. Teori interaksionisme simbolik dikemukakan oleh beberapa sosiolog untuk menentang teori behaviorisme radikal yang dipelopori oleh Watson. Para sosiolog tersebut adalah John Dewey, Charles Horton Cooley, George Herbert Mead dan Herbert Blumer. Secara mendalam, teori ini dikemukakan oleh George Herbert Mead. Mead, lahir di Massachussets, Amerika Serikat, 27 Februari 1863. Ia dikenal sebagai seorang filsuf, sosiolog dan psikolog berkat pengabdianya di Universitas Chicago. Dalam keilmuan, ia dipengaruhi oleh John Dewey karena mereka bekerja sama di Universitas Chicago. Dewey, Cooley dan Mead menghasilkan sebuah proyek keilmuan yaitu psikologi-sosial pada tahun 1891. Sedangkan Blumer yang lahir tanggal 7 Maret 1900, sangat tertarik dan kritis meneliti mengenai interaksionisme simbolik berdasarkan pemikiran para seniornya.²²

Interaksi simbolik dikemukakan oleh George Herbert. Dengan dasar-dasar di bidang sosiologi, teori ini mengajarkan bahwa manusia berinteraksi satu sama lain sepanjang waktu, mereka berbagi pengertian untuk istilah-istilah dan tindakan-tindakan tertentu dan memahami kejadian-kejadian dalam cara-cara tertentu.²³

²¹Agidea Sarinastiti, 2018, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Walisongo Semarang.

²²Arisandi, Herman, *BUKU PINTAR PEMIKIRAN TOKOH-TOKOH SOSIOLOGI DARI KLASIK SAMPAI MODERN*, (Jakarta: IRCiSoD, 2014)

²³James G. Robbins, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), hlm.26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Interaksi simbolik yang fokus pada perilaku peran, interaksi antar individu, serta tindakan-tindakan dan komunikasi yang dapat diamati. Interaksi yang terjadi antara komunikan dan komunikator bersifat dinamis yaitu baik dari segi peran maupun makna yang dapat di tangkap satu sama lain saat sedang berkomunikasi. Dalam teori ini komunikan dan komunikator menggunakan gerak tubuh yang bersifat verbal yaitu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan, tetapi bisa juga berupa gerak tubuh non verbal. Pada saat melakukan gerak tubuh dan pada sat itu menemukan makna, yang manageraktubuh itu sendiri menjadi nilai darisimbol-simbol yang signifikan.

Oleh karena itu, masyarakat selalu terkoneksi dengan yang namanya jaringan interaksi sosial, dimana setiap masyarakat mengartikan makna sebagai tindakan mereka dan tindakan orang lain dengan menggunakan simbol-simbol.²⁴

Menurut George Herbert Mead ada tiga konsep di dalam teorinya, yaitu masyarakat, diri sendiri, dan pikiran. Elemen-elemen ini adalah hal-hal yang berbeda dari proses umum yang sama yang disebut dengan tindak sosial, yang dapat diartikan dengan suatu kesatuan tingkah laku yang tidak dapat dianalisis ke dalam bagian-bagian tertentu.²⁵ Dalam Interaksi simbolik menjelaskan bagaimana kelompok mengkoordinasi tindakan mereka seperti hal nya: bagaimana emosi dipahami dan dikendalikan, bagaimana kenyataan dibangun, bagaimana diri diciptakan, bagaimana struktur sosial besar dibentuk, dan bagaimana kebijakan publik dapat dipengaruhi yang merupakan sebuah gagasan dasar dari perkembangannya dan perluasan teoritis Ilmu komunikasi.²⁶

1. Makna Simbol

Pengertian makna merupakan bagian yang takdapat dipisahkan dari semantik dan selalu melekat pada apa saja yang kita ucapkan. Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata kata).²⁷ Makna adalah maksud pembicara, pengaruh satuan bahasa, dalam memahami presepsi atau perilaku manusia, hubungan dalam arti kesamaan atau ketidaksamaan antara bahasa maupun luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukknya, atau cara menggunakan

²⁴Teresia Noiman Derung, 'Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat', SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral, 2.1 (2017), 118–31 <<https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.33>>

²⁵Stephen W. Littlejohn, *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 121

²⁶Dadi Ahmadi, 'Interaksi Simbolik', *Jurnal Mediator*, 9.2 (2008), 301–16.

²⁷Fatimah Djajasu darma, *Semantic I* (Bandung:Pt Refika Aditama, 2008), 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lambang bahasa. Makna adalah kehadiran transendental tentang segala sesuatu.²⁸ Makna diartikan sebagai hal yang bersifat mendalam dan sangat penting. Saifur Rohman menerangkan tentang “makna” adalah sebagai berikut:

Makna dimengerti sebagai hakikat yang muncul dari sebuah objek akibat dari upaya pembaca mengungkapkannya. Makna tidak bisa muncul dengan sendirinya karena makna berasal dari hubungan hubungan antar unsur di dalam dan di luardirinya. Kesatuan yang menunjuk dirinya sendiri tentulata tidak memiliki makna karena tidak bisa diurai dalam hubungan unit perunitnya.²⁹

Makna tidak dapat dipisahkan dengan objek yang membawanya. Untuk mengartikan sebuah makna, harus memahami peristiwa yang menjadi tujuan objek tersebut diciptakan. Brodbeck mengungkapkan, bahwa makna memiliki tiga corak, yaitu:

1. Makna inferensial, yaitu makna satu kata (lambang) adalah objek, pikiran, gagasan, konsep yang ditunjukkan lambang (disebut rujukan atau referen). Satu lambang dapat menunjukkan banyak rujukan.
2. Makna significance atau suatu istilah dihubungkan dengan konsep konsep lain.
3. Makna intensional, yaitu makna yang dimaksud oleh seseorang pemakai lambang. Makna ini tidak dapat divalidasi secara empiris atau dicarikan rujukannya. Makna ini terdapat pada pikiran orang, hanya dimiliki dirinya saja. Dua makna intensional boleh jadi serupa tapi tidak sama.³⁰

Suatu makna dapat dipahami tergantung pada bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan makna itu sendiri, maka perlu diketahui bagaimana suatu bahasa dapat mengartikan suatu makna.

2. Aspek-aspek Makna

- a. Sense (pengertian) Aspek ini dapat dicapai apabila antara pembicara atau penulis dan kawan bicara menggunakan bahasa yang sama. Sense atau pengertian disebut juga tema yang melibatkan ide atau pesan yang dimaksud. Artinya pengertian akan muncul jika seseorang dapat memahami apa yang dimaksud oleh orang lain.
- b. Feeling (perasaan) Aspek makna feeling berhubungan dengan sikap pembicara dengan situasi pembicaraan. Jadi setiap kata mempunyai

²⁸Hari murti Krida Laksana, "Kamus Linguistic" (Jakarta: Gramedia: 2003), 13

²⁹Saifur Rohman, Hermeneutik: "Panduan Ke Arah Desain Penelitian Dan Analisis" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 65.

³⁰Alex Sobur, Semiotika Komunikasi (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004), 262.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna yang berbeda dengansituasi pada saat pembicaraan berlangsung.³¹

- c. Tone (nada) Aspek makna nada adalah sikap pembicara kepada kawan bicara atau sikap penulis kepada pembaca. Aspek makna ini melibatkan pembicara untuk memilih kata kata yang sesuai dengan lawan bicara dan pembicara. Dengan demikian hubungan antara pembicara dan pendengar akan menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan.³²
 - d. Intension (tujuan) Aspek makna tujuan adalah apa yang diungkapkan memiliki maksud atau tujuan tertentu. Baik senang atau tidak senang darikerja keras yang dilaksanakan.³³
3. Jenis-jenis makna
- Secara umum makna dapat di kelompok kan kedalam beberapa golongan, diantaranya:
- a. Makna emotif Adalah makna yang timbul karena adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan.³⁴
 - b. Makna konotatif Makna konotatif muncul akibat asosiasi perasaankiterhadap yang diucapkan atau di dengar. Misalnya kalimat “profesor ali telah makan garam” maknanya bukan makan garam namun istilah yang diartikan sebagai orang yang ber pengalaman.³⁵
 - c. Makna kognitif Makna kognitif adalah makna yang di tujukan oleh acuannya, maka unsur bahasa yang sangat dekat dengan hubungan nya dengan dunia luar bahasa, objek atau gagasan dan dapat dijelaskan berdasarkan analisis komponen nya. Dari beberapa jenis-jenis makna tersebut merupakan pengertian makna dipandang dari konteks bahasa. Sedangkan dalam penelitian fenomena logis, istilah makna lebih berkaitan pada suatu upacara yang memiliki ritual tertentu yang ada pada suatu masyarakat dimana masyarakat tersebut telah memiliki pengetahuan dari tindakan ritual yang dilakukan.³⁶

Makna Simbolis Secara etimologis, simbol berasal dari kata Yunani “sym-ballein” yang berarti melemparkan bersama sesuatu (benda,

³¹Fatimah Djajasu darma, *Semantic2*(Bandung:Pt Refika Aditama,2009),3.

³²*Ibid.*,5

³³*Ibid.*, 6

³⁴Djajasudarma, *Semantik1*.,38

³⁵MariasusaiDavamony, *FenomenologiAgama, Terj. ASudiarja, Et. Al.* (Yogyakarta: Kanisius, 1995) 174

³⁶*Ibid.*,42-43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. Biasanya simbol terjadi berdasarkan metonimi (metonymy), yakni nama untuk benda lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya. Dalam Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Poerwada minta disebutkan, simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal atau yang mengandung maksud tertentu. Misalnya, warna putih merupakan lambang kesucian, lambang padi lambang kemakmuran, dan kopyah merupakan salah satu tanda pengenal bagi warga negara Republik Indonesia.³⁷

Simbol merupakan suatu objek atau peristiwa yang merujuk kepada sesuatu yang lain. Penggunaan simbol ini dipergunakan untuk mewakili sesuatu atau peristiwa pada suatu arti yang lain misalnya patung, pohon, arsitektur, warna, doa, mitos, ritual dan segala hal yang dapat memberikan arti lain pada sesuatu tersebut. Simbol mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang kebudayaan. Simbol itu bisa berupa bahasa, gerak-isyarat, juga berupa bunyi atau sesuatu yang mempunyai arti.³⁸

Makna merupakan maksud pembicaraan, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Simbolik adalah perihal pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide. Proses simbolik terdapat pada semua tingkat peradaban manusia dari yang paling sederhana sampai pada yang telah maju, dari kelompok masyarakat paling bawah sampai pada kelompok yang paling atas. Simbol atau lambang mempunyai makna yang dihayati dan dipahami bersama dalam kelompok masyarakatnya.³⁹

Semua makna budaya diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol. Seperti yang dikatakan Clifford Geertz, bahwa pengetahuan kebudayaan lebih dari suatu kumpulan simbol, baik istilah-istilah rakyat maupun jenis-jenis simbol lain. Simbol adalah obyek atau peristiwa apa pun yang menunjukkan pada sesuatu. Manusia dan kebudayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan sehingga disebut dengan makhluk budaya. Kebudayaan sendiri terdiri dari gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya diri tindakan manusia, sehingga terdapat ungkapan, “Begitu eratnya kebudayaan manusia dengan

³⁷W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 26

³⁸Syukriadi Sambas, *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 182-183

³⁹Ida Kusumawardi, *Makna Simbolik Tari Sontoloyo* Giyanti Kabupaten Wonosobo, *Jurnal Seni Tari* 2013, 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

simbol-simbol sebab manusia berpikir, berperasaan, dan bersikap dengan ungkapan-ungkapan yang simbolis.”⁴⁰

Cassirer dan Levi-Strauss melihat bahasa dan simbolisme sebagai karakteristik esensial budaya manusia, dan kemudian mendefinisikan spesies manusia sebagai *animal symbolicum*. Cassirer menyatakan bahwa representasi simbolik merupakan fungsi sentral kesadaran manusia dan menjadi dasar bagi pemahaman kita tentang seluruh kehidupan manusia: bahasa, sejarah, seni, mite, dan agama. Menurutnya simbolisme adalah “biji yang terbuka” bagi pemahaman budaya manusia.⁴¹

Maka simbol yaitu sebuah tanda yang memiliki rangkaian hubungan yang kompleks, tetapi tidak ada hubungan langsung atau kesamaan antara tanda dengan obyek yang ditandai. Hubungan itu didasarkan pada konvensi dan mungkin nampak arbitrer, misalnya singa adalah simbol keberanian. Selain itu, pendekatan sosial- struktural terhadap simbolisme yang menghubungkan kan simbol dengan kategori-kategori sosial yang ditulis oleh Leech. Leech melihat simbolisme ritual sebagai refleksi atau metaphor struktur sosial, namun lebih dipahami sebagai tatanan “berfikir” yaitu sebuah aspek system ideologis. Leech memperlakukan budaya (atau paling tidak aspek-aspek budaya yang pada dasarnya bersifat simbolik) sebagai sistem komunikasi dan menyatakan bahwa tugas antropolog adalah menguraikan pesan yang melekat dalam simbolisme, dan mengkaji aspek semantik dari bentuk-bentuk kultural. Menurutnya karena simbol menyampaikan makna dalam sebuah kombinasi, makanya ia mengkritik model pendekatan Firth terhadap simbolisme yang membahas simbol dalam kaitannya dengan kategori kategori empiris tertentu, rambut, makanan, bingkisan, dan menunjukkan makna-makna yang memiliki relevansi lintas kultural.⁴²

Maka gagasan bahwa simbol tidak dapat dipahami secara terpisah dan tidak ada simbolisme universal, meskipun mungkin ada beberapa tema simbolik umum. Setiap simbolik selalu mempunyai potensi, dan memiliki makna hanya ketika di pertentangkan dengan simbol-simbol lainnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Oleh sebab itu untuk memahami simbolis berarti harus mengeksplorasi secara detail konteks etnografik tersebut.

Simbol- simbol Agama kata Jung adalah psikis yang alamiah dengan kehidupan organis dan perkembangan sendiri selama berabad-abad.

⁴⁰Clifford Geertz, *Kebudayaan Dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 5.

⁴¹Cassirer, Levi-Strauss, *Manusia dan kebudayaan: Sebuah esai tentang manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987) 39

⁴²Leech, *Semantik: Terjemahan*, (Yogyakarta: Pustakapelajar, 2003), 57



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ia menunjukkan bahwa bahkan sekarang pun kita menentukan simbol-simbol agama yang autentik tumbuh seperti bunga, dari alam tak sadar. Simbol-simbol menampakkan dirinya baik dalam bentuk maupun isi, seakan-akan muncul psyche tak sadar yang sama pada permulaan agama-agama besar dunia. Ke universalan dan keefektifan simbol-simbol agama disebabkan mengekspresikan secara tepat alam tak sadar yang menjadi alasannya. Melalui simbol-simbol ini, alam tak sadar kolektif membebaskan kesadaran yang terluka karena perjuangan hidup.⁴³

Simbol merupakan perwakilan dari bagaimana masyarakat memaknai segala sesuatu tentang kehidupan. Simbol berasal dari pengetahuan tentang lingkungan sekitar, yang sebenarnya merupakan kumpulan dari pengetahuan empiris nenek moyang yang diwariskan ke generasi berikutnya melalui simbol-simbol. Penggunaan lambang-lambang untuk mengikat perilaku penganutnya berfungsi sebagai sistem kontrol terhadap pengelolaan lingkungan alam dan sosial. Pengertian Simbol ini harus dikenali dari simbol lain, contohnya tanda dan isyarat. Isyarat adalah segala suatu keadaan dimana subjek menginformasikan kepada objek sedemikian rupa sehingga objek menyadari hal tersebut. Sedangkan tanda adalah suatu objek atau keadaan yang menjelaskan atau menginformasikan objek maupun subjek. Oleh sebab itu, menurut pendapat Wibisono bahwa hubungan antara tidak semudah hubungan antara objek tanda dan dirinya sendiri, akan tetapi terdapat keperluan mendasar akan simbolisasi.⁴⁴

Menurut Khant, skema atau simbol harus berfungsi sebagai perantara untuk menunjukkan bagaimana pikiran manusia memahami sesuatu. Skema mengandung suatu gambaran pengertian secara langsung, sedangkan simbol mengandung gambaran secara tidak langsung, melainkan dengan menggunakan analogi. Simbol terus-menerus digunakan dalam keberadaan manusia, dan memerlukan interpretasi mereka. Sebuah simbol tidak dapat sepenuhnya dipahami hanya dengan menggunakan bahasa mental. Ada lebih banyak dalam tanda daripada yang ada dalam mental yang setara. Berpikir dengan simbol itu sulit, tetapi berpikir membutuhkan bahasa. Sebuah simbol tidak akan pernah sepenuhnya dipahami dengan bahasa.⁴⁵

⁴³ Jung, Manusia Dan Simbol-Simbol :*Simbolisme Dalam Agama, Mimpi Dan Mitos*, (Yogyakarta: Basabasi, 2018), 256

⁴⁴ Jung, Manusia Dan Simbol-Simbol :*Simbolisme Dalam Agama, Mimpi Dan Mitos*, (Yogyakarta: Basabasi, 2018), 256

⁴⁵Agustianto, 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebuah simbol tidak akan pernah sepenuhnya dipahami dengan bahasa. Objek, peristiwa, suara lisan, dan bentuk tekstual yang diberi makna oleh manusia disebut sebagai simbol. Alat utama yang digunakan manusia adalah bahasa yang digunakan untuk melambangkan sesuatu. Namun, orang juga menggunakan tanda dan simbol untuk berkomunikasi dalam konteks lain, seperti dalam arsitektur, tari, musik, ekspresi wajah, gerak tubuh, postur, perhiasan, pakaian, ritual, dan aspek lain dari kekerabatan, kebangsaan, dan kepemilikan properti, dan lainnya. Setiap peristiwa, tindakan, atau hal yang terkait dengan ide, perasaan, atau emosi seseorang mungkin memiliki arti penting bagi manusia. Dan sudah menjadi bidang penelitian utama dalam antropologi dan disiplin lain bahwa orang menggunakan simbol sebagai salah satu atribut manusia yang penting. Manusia tidak lagi hidup semata-mata di alam semesta fisik, namun manusia juga hidup di alam semesta simbolik.

Bahasa, agama, mitos dan seni merupakan bagian dari alam semesta ini, seperti berbagai benang yang terjalin untuk membangun jaringan simbolik yang dijalin. Simbol atau tanda dapat dilihat sebagai suatu konsep yang dianggap manusia sebagai kekhasan dari sesuatu yang lain yang mengandung kualitas analisis logis atau melalui asosiasi dalam pemikiran atau fakta. Sebuah simbol merangsang atau menyampaikan pesan yang mendorong tindakan dan pemikiran. Charles Peirce, pendiri disiplin semiotika modern, mengidentifikasi tiga jenis tanda yaitu tanda ikonik yang mencerminkan objek dengan cara tertentu, tanda indeks yang secara fisik terkait dengan objek, dan simbol seperti sebagai bahasa yang bermakna bagi objeknya, karena dimaknai sedemikian, dengan kesepakatan dan penggunaan bersama. Dari uraian di atas, jelas bahwa makna dan simbol adalah dua hal yang berbeda, namun keduanya terkait dan bahkan melengkapi satu sama lain.

Simbol dan makna bersatu untuk menciptakan bentuk dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, makna simbolik merupakan makna yang dibawa oleh suatu peristiwa yang bertindak sebagai pembawa sebuah pengetahuan yang lebih dalam tentang objek tertentu. Memahami hubungan antara simbol dengan maknanya sangat penting. Di dunia ini, keduanya terkait erat. Menurut pendapat penulis, ada ungkapan makna dibalik simbol-simbol yang perlu diungkapkan berdasarkan pemahaman suatu individu terhadap persoalan tersebut. Pemahaman ini sangat bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengungkap makna dari latar belakang pemikiran yang didasarkan pada ekonomi, budaya, keyakinan, dan faktor lainnya. Makna adalah bentuk lahiriah yang menyimpan maksud tertentu, sedangkan simbol adalah bentuk luar yang



memiliki makna. Jadi, meskipun dua elemen yang berbeda, simbol dan makna saling berkaitan dan seringkali saling melengkapi satu sama lain. Kesatuan suatu simbol dan makna akan menciptakan suatu bentuk dengan tujuan yang jelas.⁴⁶

Frederick William Dillistone lahir di Sompting, Kerajaan Inggris Raya, 9 Mei 1903. Ia seorang pendeta dan juga seorang akademisi, Profesor Teologi di Wycliffe College, Toronto dalam bidang Teologi Sistematis. Ia juga bekerja sebagai penulis pada Departemen Pendidikan Kristen, membantu dalam perencanaan dan penulisan buku-buku *The Teaching* (Pengajaran Gereja). Buku karyanya diantaranya *Christianity and Symbolism*,⁴⁷ *The Christian Understanding of Atonement*,⁴⁸ *Traditional Symbols and The Contemporary World*,⁴⁹ *The Power of Symbols in Religion and Culture*.⁵⁰

The Power of Symbols, dan lainnya. Salah satu pemikiran menarik dari Dillistone adalah tentang simbol. Teori simbol dipaparkan secara panjang lebar dengan memadukan beberapa pandangan para ahli dari berbagai bidang sebagai sumber acuan penelitiannya sehingga mempengaruhi pandangannya terhadap simbol dan kekuatannya. Simbol menjadi sangat menarik karena mempengaruhi manusia dalam mengekspresikan dan merefleksikan kehidupannya, dalam ranah horizontal maupun vertikal, atau dalam kaitan relasi dengan kehidupan sekitarnya maupun dengan yang transenden atau Tuhan, sehingga eksistensi manusia dapat dijelaskan menggunakan simbol. Berdasarkan hal tersebut, penulis berpendapat bahwa Dillistone merupakan tokoh yang beraliran filsafat eksistensial, sebuah aliran dalam ilmu filsafat yang menjelaskan keberadaan manusia di dunia yang memiliki kemampuan menciptakan sesuatu dengan menggunakan kebebasannya untuk memberikan sumbangsih berharga bagi kehidupan. Pemikiran tentang makna simbol pun,

Menurut Dillistone sangat dipengaruhi oleh kebebasan individu sehingga makna selalu dinamis tanpa meniadakan makna semula. Tetapi kebebasan yang merusak simbol ialah ketika manusia

⁴⁶ Ekopuntohendro, "Simbol: Arti, Fungsi, Dan implikasi metodologisnya," *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 3, No. 2 (2020), 162

⁴⁷ F.W. Dillistone, *Christianity and Symbolism* (Philadelphia: The Westminster, 1955)

⁴⁸ F.W. Dillistone, *The Christian Understanding of Atonement*, (Philadelphia: The Westminster 1968)

⁴⁹ F.W. Dillistone, *Traditional Symbols and The Contemporary World*, (London: Epworth Press, 1973)

⁵⁰ F.W. Dillistone, *The Power of Symbols in Religion and Culture*, (New York: Crossroad, 1986)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melepaskan, meninggalkan diri dari tradisi, atau bahkan tidak pernah diperkenalkan pada tradisi. Dillistone tidak percaya bahwa simbol tradisional bisa dilupakan karena simbol tradisional berbicara ke kedalaman hidup manusia, dan dia membuat saran praktis dan teologis mengenai cara mengembalikan nilai tertinggi dari tanda- tanda tradisional kepada masyarakat.

Konsep kebudayaan berarti suatu pola makna yang diteruskan secara historis yang terwujud dalam simbol-simbol, suatu sistem konsep-konsep yang diwariskan yang terungkap dalam bentuk-bentuk simbolis yang dengannya manusia berkomunikasi, melestarikan dan memperkembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap-sikap terhadap kehidupan. Istilah seperti, makna, simbol dan konsep memerlukan penjelasan. Konsep makna, dalam segala keanekaragamannya, merupakan konsep filosofis yang dominan dari zaman kita sehingga tanda-tanda, simbol simbol, denotasi- denotasi merupakan stok kita dalam perdagangan.⁵¹

Geertz melibatkan bahwa diantara simbol-simbol yang dipunyai oleh manusia terdapat suatu golongan yang merupakan suatu sistem tersendiri, yang dinamakannya sebagai simbol- simbol suci (simbol-simbol suci ini bersifat normatif dan mempunyai kekuatan besar dalam pelaksanaan sanksi-sanksinya. Hal ini disebabkan karena simbol-simbol suci bersumber pada etos dan pandangan hidup, yang merupakan dua unsur paling hakiki bagi eksistensi manusia dan juga karena simbol-simbol lainnya yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari- hari.⁵²

Geertz dalam Bustanuddin Agus, menyatakan bahwa simbol merupakan sesuatu yang konkret dari gagasan, sikap, putusan, kerinduan atau keyakinan masyarakat yang dapat diinderai yang merupakan rumusan dari pandangan atau abstraksi pengalaman. Ajaran agama menurut Geertz diungkap dalam bentuk simbol-simbol, misalnya pada agama kristen, salib adalah simbol pemersatu umat Kristen, sedangkan pada umat muslim, Ka'bah merupakan simbol pemersatu bagi umat Islam.⁵³

Durkheim dalam penelitiannya tentang simbol totem terhadap masyarakat Aborigindi Australia. Bahwa masyarakat tersebut menganggap tumbuhan atau binatang dianggap sebagai sesuatu yang sakral sebagai lambang persatuan suku mereka. Tumbuhan atau binatang tersebut dijadikan sebagai simbol Tuhan mereka. Suatu agama adalah sebuah sistem

⁵¹BudiSusanto, *Kebudayaan Dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1992),

⁵²Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1983), 6.

⁵³Clifford geertz, 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

simbol simbol yang berlaku untuk menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kaut, yang meresapi, dan yang tahan lama dalam diri manusia dengan merumuskan konsep-konsep mengenai suatu tatanan umum eksistensi dan membungkus konsep-konsep ini dengan semacam pancaran faktualitas sehingga suasana hati dan motivasi- motivasi itu tampak khas realistik.⁵⁴

2. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris communication mempunyai banyak arti. menurut asal katanya (etimologi), istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu communis, yang berarti sama (common). Dari kata communis berubah menjadi kata kerja communicare, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama.⁵⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. Jadi, komunikasi itu melibatkan dua orang atau lebih yang mana diantara orang tersebut masih ada kesamaan bahasa yang digunakan untuk adanya kesesuaian makna. Bahasa yang sama dalam percakapan belum tentu menunjukkan kesesuaian arti dengan kata lain bahasa saja belum bisa dikatakan dengan berkomunikasi, jadi maksud dari komunikasi ialah adanya kesesuaian dari bahasa maupun makna antara komunikator dan komunikan.⁵⁶

Menurut Harold D. Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan pertanyaan berikut: Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect. Definisi Harold D. Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :⁵⁷

1. Sumber (Source) Semua peristiwa komunikasi melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender atau encoder.

⁵⁴Durkheim, *Sosiologi Dan Filsafat* (Jakarta: Erlangga, 1989), 76.

⁵⁵Wursanto, *Dasar-Dasar ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV. Andioffset, 2005), 153

⁵⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, 79.

⁵⁷Deddymulyana. *Ilmu komunikasi suatupengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pesan (Message) Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui proses media komunikasi.⁵⁸
3. Media (Channel) Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi, panca indra dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkan.⁵⁹
4. Penerima (Receiver) Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, ataupun massa. Penerima pesan merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.
5. Pengaruh (Effect) Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.⁶⁰

Para ahli komunikasi juga mempunyai pendapat yang berbeda mengenai pengertian komunikasi itu sendiri.

a. Menurut Steward L. Tubbs dan Silvia Mess, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya “Psikologi Komunikasi” Ia menguraikan ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak dapat menimbulkan lima hal:

1. Pengertian: Komunikator dapat memahami, mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan.
2. Kesenangan: Menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
3. Mempengaruhi Sikap: Dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa paksaan.

⁵⁸Hafiedcangara, *Pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: Pt rajagrafindo persada, 2005), 23.

⁵⁹*Ibid.*, 23-24

⁶⁰*Ibid.*, 25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Hubungan sosial yang baik: Menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
5. Tindakan: Membuat komunikasi melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.

b. Wilbur Schramm mengatakan bahwa “Komunikasi didasarkan atas hubungan (intune) antara satu dengan yang lain yang fokus pada informasi yang sama, sangkut paut tersebut berada dalam komunikasi tatap muka (face to face communication)”.

c. Everett M Rogers mengatakan bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses dimana ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.⁶¹

d. Menurut Carl I Hofland, sebagaimana dikutip oleh Onong Uchjana Efendi, “Ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas, asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.”⁶²

e. Menurut Arni Muhammad mengatakan bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses dimana individu dalam hubungannya dengan individu lainnya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat guna memberikan suatu informasi.”⁶³

f. Gerald R. Miller yang dikutip oleh Deddy Mulyana menjelaskan pengertian komunikasi sebagai berikut “komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikannya suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima”.⁶⁴

2. Konsep Komunikasi

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: Danil Vardiasnyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli :

1. Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.

⁶¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 13-16.

⁶² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 20

⁶³ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 9-10.

⁶⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke-14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka- angka, dan lain - lain”
3. Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”
4. Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”.
5. Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”.
6. Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui manapikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”.⁶⁵

Selain itu Deddy Mulyana juga memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain :

1. Theodore M.Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, darisumber kepada penerima.”
2. Carl.I.Hovland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambanglambang verbal) untuk mengubah prilaku orang lain (komunikate).”
3. Gerald R.Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”
4. Everett M.Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”
5. Raymond S.Ross, “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons daripikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”
6. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, “(Komunikasi adalah) transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak”⁶⁶

⁶⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung:PT RemajaRosda karya,2002),62

⁶⁶ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet.II(Jakarta:PT Indeks,2008) h.25- 26

sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih

3. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi. ini dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat

4. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

3. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa latin tradition yang artinya diteruskan atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata tradisi diartikan segala sesuatu, seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang. Dalam Bahasa Arab kata tradisi biasanya di identikkan dengan kata sunnah yang secara harfiah berarti jalan, tabi'in, perikehidupan. Sunnah dalam pengertian seperti ini sejalan dengan pengertian sunnah yang terdapat dalam hadits⁶⁹.

Sebenarnya banyak sekali pengertian dari tradisi. Namun, pengertian tradisi menurut para ahli secara garis besar adalah suatu budaya dan adat istiadat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nenek moyang kita tentu menginginkan para generasi penerus tetap menjaga kelestarian peninggalan mereka. Peninggalan tersebut dapat berupa materiil dan non materiil. Peninggalan materiil contohnya adalah lukisan, patung, dan arca. Sementara itu, peninggalan non materiil berupa bahasa atau dialek, upacara, ada, dan norma.

⁶⁹AW Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tradisi dimiliki masyarakat bertujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya dan nilainya bersejarah. Selain itu, tradisi juga akan menciptakan kehidupan yang harmonis. Namun, hal tersebut akan terwujud hanya apabila manusia menghargai, menghormati, dan menjalankan suatu tradisi secara baik dan benar serta sesuai aturan. Aturan dan norma yang ada di masyarakat tentu dipengaruhi oleh tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat. Misalnya, wanita Aceh diharuskan untuk mengenakan jilbab⁷⁰.

Namun, hal ini tidak berlaku di daerah lain. Hal ini karena setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, masyarakat juga akan mengembangkan suatu aturan dan norma yang sesuai dengan tradisi mereka. Tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan. Tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng. Dengan tradisi hubungan antar individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Dengan tradisi sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Bila tradisi dihilangkan, maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir di saat itu juga.

Tradisi (adat istiadat) adalah suatu peraturan atau tatacara hidup dalam bermasyarakat yang dibuat atau diatur oleh manusia sendiri, dimana tradisi itu pada umumnya mengandung unsur kepercayaan yang diwarisi oleh nenek moyang suatu bangsalalu dipercayai dan diamalkan.⁷¹ Oleh sebagian umat manusia sampai turun temurun. Allah SWT telah memrintahkan kepada Nabi SAW agar menyuruh umatnya untuk mengerjakan yang ma'ruf. Jika dikaitkan dengan tradisi, maka sebagai seorang muslim haruslah mengikuti tradisi yang baik dan meninggalkan tradisi yang bertentangan dengan agama Islam. Dengan mengartikan tradisi sebagai sesuatu yang diciptakan sekaligus sesuatu yang diwariskan dari masa lalu, kita bisa mendekatkannya dengan modernisasi, sehingga keduanya bisa dilihat sebagai fenomena yang berada dalam satu tatanan yang sama. Hal ini memungkinkan untuk mengakui, dalam pola tradisional, adat istiadat, kepercayaan, praktik kita bisa menemukan sesuatu yang berfaedah yang bisa diterapkan pada masa sekarang. Selain itu, ketika masyarakat menganggap aspek-aspek tertentu dari kehidupan sosial dan budaya yang mereka layak diwariskan ke generasi yang akan

⁷⁰Atang Abd Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1999), 28

⁷¹Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 163.



datang ,kita bisa memastikan aspek- aspek ituakandihadirkan, diwariskan ataubahkan direkayasa sebagai tradisi yang diciptakan.⁷²

4. Turun Mandi

Turun Mandi merupakan salah satu upacara adat yang dilakukan setelah tujuh hari kelahiran seorang bayi. Pemimpin acara turun mandiadalah seorang yang disebut bidan. Ada dua macam cara melakukan turun mandi. Yang pertama disebut buetkul, artinya dilakukan secara besar-besaran dengan mengundang semua sadaghe (sanak saudara).Yang kedua di sebut usuhen,artinya dilakukan secara sederhana yang hanya dihadiri oleh keluarga terdekat.⁷³

Tughun Mandi dikenal dengan bahasa daerah Indragiri Hulu, yang artinya adalah Turun Mandi, tradisi ini sudah menjadi tradisi yang turun temurun dari nenek moyang danturun mandi ini sebuah tradisi atau kebiasaan berupa ritual keagamaan yang mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan tujuan ingin memperkenalkan kepada masyarakat bahwasanya telah lahir keturunan baru dari suatu suku atau keluarga tertentu. Karena itu tradisi ini merupakan sebagai kearifan lokal yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Sukamaju agar tradisi tersebut tidak punah dan dapat terus dilestarikan oleh anak cucu mereka.

2.3 Karangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka penalaran logis, urutan berpikir logis sebagai suatu ciri dari cara berpikir ilmiah yang digunakan dan cara menggunakan logika tersebut dalam memecahkan masalah. Dasar penelitian ini adalah adanya kerangka konseptual yang menjelaskan Makna Simbol Komunikasi Dalam Tradisi Turun Mandi pada bayi di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap.

Penulisan ini akan dilihat dari adat istiadat, proses ritual turun mandi,pesan simbol komunikasi, interpretasi makna. Dimana maksud dari penulisan tersebut adalah:

1. Adat istiadat

Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (lokal castom) yang mengatur interaksi manusia Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (local castom) yang mengatur interaksi masyarakat.

⁷² Imam Muhsin,*Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid*,(Yogyakarta: Kalimedia, 2016),9.

⁷³ Muhammad Syukri Albani Nasution,*Ilmu Sosial Budaya Dasar*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 82.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “Kebiasaan” atau “Tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata “adat” disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “Hukum Adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja.

Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang.

Ada pula yang menginformasikan, bahwa tradisi berasal dari kata *traditium*, yaitu segala sesuatu yang di transmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Berdasarkan dua sumber tersebut jelaslah bahwa tradisi, intinya adalah warisan masa lalu yang dilestarikan, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini. Tradisi atau adat tersebut dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (Turats) segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi turats tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kinidalam berbagai tingkatannya.

Tidak hanya itu saja sebagai sistem budaya, tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari cara aspek yang pemberian arti laku ujaran, laku ritual, dan bergagai jenis laku lainnyadari Manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain. Unsur terkecil dari sistem tersebut adalah simbol. Simbol meliputi simbol konstitutif (yang berbentuk kepercayaan), simbol kognitif (yang berbentuk ilmu pengetahuan), simbol penilaian normal, dan sistem ekspresif atau simbol yang menyangkut penggungkaan perasaan.⁷⁴

2. Proses ritual turun mandi

Menurut dari masyarakat desa sukamaju Proses ritual turun mandi di mulai dari bayi di timang-timang untuk menjaga keseimbangan bayi dan sebagai kekuatan bagi bayi, dan si bayi di letakkan di bagian siku paha sambil kaki berselunjuran seperti di saat akan membedong si bayi, proses ini juga dibarangi dengan sebuah pengasapan dari seorang dengan tujuan agar bayi mendapatkan keselamatan. Tanggal pelaksanaan mandi bgi anak laki-laki adalah tanggal ganjil, sedangkan untuk anak perempuan dilaksanakan pada tanggal genap.

⁷⁴Wikipedia, Adat.2013. <http://id.wikipedia.org/wiki/Adat>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pesan simbol komunikasi

Pesan adalah Sekumpulan simbol(lambang) komunikasi yang mengandung arti yang di sampaikan komunikator kepada komunikan Simbol(lambang) komunikasi dapat di bagi dua golongan,yaitu:

a. Lambang komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.⁷⁵

b. Lambang Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesanpesan nonverbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi. Pesan atau simbol-simbol nonverbal sangat sulit untuk ditafsirkan dari pada simbol verbal. Bahasa verbal sealur dengan bahasa nonverbal, contoh ketika kita mengatakan “ya” pasti kepala kita mengangguk. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan⁷⁶.

4. Interpretasi makna

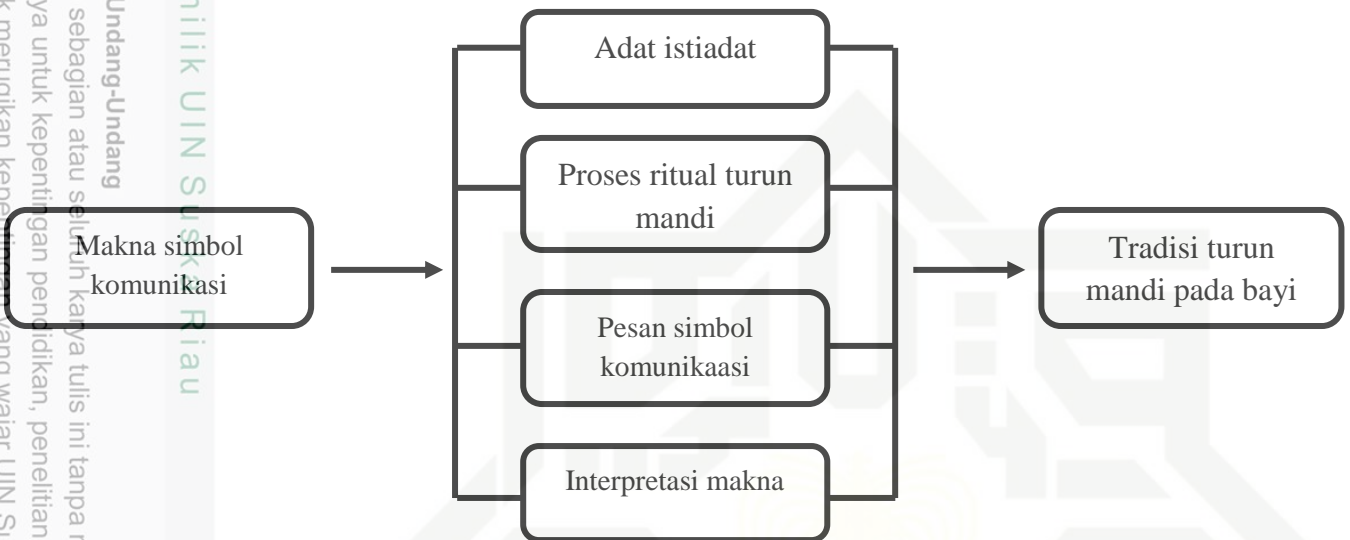
Interpretasi menurut Ricoeur adalah proses berpikir secara sistematis untuk menggambarkan makna tersembunyi yang mncul dalam sebuah simbol. Interpretasi makna merupakan sebuah proses pemikiran pendapat, kesan, gagasan, serta pandangan secara teoritis pada sebuah objek tertentu. Karena pada dasarnya juga interpretasi ini merupakan proses menyampaikan pesan (makna) yang secara eksplisit dan implisit termuat dalam karya sastra.

⁷⁵Prof. Dr. H. Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2007

⁷⁶Widyo Nugroho, Modul Teori Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran ini jika dijabarkan dalam bentuk bagan maka akan tampak seperti dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif, dimana penelitian ini adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata, dan kekinian (Rukajat, 2018). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk memberikan gambaran, meringkas setiap kondisi atau fenomena yang berbeda dalam suatu objek penelitian. Karena penulis akan mengobservasi secara langsung terhadap Tradisi Turun Mandi yang ada di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilakukan observasi langsung di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap
2. Waktu Penelitian
Waktu penelitian ini dilakukan Februari 2023 Hingga April 2024

3.3 Sumber Data

Untuk menjangkau data – data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan dua sumber sebagai mana yang telah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, kedua sumber tersebut adalah

1. Data Primer
Data primer yaitu, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi
2. Data Sekunder
Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari literature, dokumen – dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Informan Penelitian

Untuk mengetahui makna simbol komunikasi dalam tradisi turun mandi di desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap, maka dalam penelitian ini dibutuhkan informan. Informan penelitian adalah orang yang akan memberikan informasi terhadap wawancara dan observasi dari penelitian yang kita lakukan.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yaitu:

Tabel 3.1
Nama informan beserta umur dan jabatan

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Levi Aswandi	42 Tahun	Sekretaris Desa
2	Aswandi	53 Tahun	Pemangku Adat (Ninik Mamak)
3	Siti Dahliya	76 Tahun	Bidan Kampung (Seorang Supranatural)
4	Leni Rianie	39 Tahun	Orang Tua Sang Bayi

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian. Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. dengan cara datang langsung atau survey di lokasi tersebut untuk menemukan permasalahan atau masalah yang terdapat dalam lokasi tersebut untuk menentukan fokus penelitian .

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut bisa berupa fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berdasar dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok yang berasal dari hasil observasi dan wawancara mendalam.⁷⁷

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. serta di sajikan dalam bentuk narasi sehingga nantinya bisa di buat suatu kesimpulan untuk memaparkan temuan dari hasil penelitian.

⁷⁷M.Djunaidi Ghonyand Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 199.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses penyederhanaan informasi ke dalam wujud yang lebih gampang dibaca serta diinterpretasikan. Analisis informasi yang dipakai dalam riset ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

1. Reduksi informasi

Peneliti hendak menelaah kembali informasi yang sudah dikumpulkan (baik lewat wawancara, observasi serta dokumen) sehingga ditemui informasi cocok dengan kebutuhan buat menciptakan persoalan serta fokus terhadap riset.

2. Display data

Peneliti hendak mengelompokkan informasi yang sedemikian rupa serta tersusun secara sistematis, sehingga informasi dapat terkategori agar mudah dalam melaksanakan penarikan kesimpulan.

3. Mengambil keputusan dan verifikasi

Peneliti memaknai data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan keputusan yang lebih validitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Singkat Desa Sukamaju

Catatan profil (di dapatkan pada saat penelitian di kantor desa sukamaju. Desa sukamaju adalah bagian dari wilayah desa pematang yang bernama dusun sukamaju, pada tahun 2001 masyarakat di dusun sukamaju melaksanakan musyawarah yang dihadiri 17 orang tokoh masyarakat bertempat di rumah Astoni dengan maksud memekarkan Dusun Sukamaju menjadi Desa Definitif. Pada tanggal 31 Maret 2004 Pemerintah Kabupaten INHU menyetujui permohonan masyarakat tersebut maka Dusun SukaMaju resmi menjadi Desa Definitif. Dengan SK PJS Kepala Desa Sukamaju adalah Husmari S.sos. Pada tahun 2005 dilaksanakan pemilihan Kepala desa secara langsung oleh masyarakat desa Sukamaju yang dilaksanakan oleh Badan Perwakilan Desa (BPD), yang diikuti oleh 4 orang calon.

Pada pemilihan tersebut maka terpilih Bapak Mesdarul sebagai Kepala Desa Definitif pertama dengan NO SK Bupati Indragiri Hulu No 196/2005, masa jabatan 2005-2011 dan pada tahun 2011 dilaksanakan kembali pemilihan kepala desa dengan 2 orang calon, maka terpilih kembali Bapak Mesdarul sebagai kepala Desa dengan No SK 297/2011, masa jabatan 2011-2017, namun karena alasan tertentu Mesdarul mengundurkan diri dari jabatan sebagai Kepala Desa yang kemudian digantikan oleh Bapak Asmardi.

4.2 Luas Wilayah

Dengan luas wilayah 23,400 HA, dengan memiliki luas daratan 75% dan luas rawa 25% yang cukup berpotensi dimanfaatkan sebagai area perkebunan penduduk pemukiman dan kawasan peruntukkan lainnya. Desa sukamaju ini memiliki 2 iklim yaitu kemarau dan hujan yang sangat bagus hal ini mempunyai letak geografis yang sangat strategis di wilayah Kecamatan Batang Peranap yang bisa mempengaruhi tanaman secara langsung pada lahan perkebunan masyarakat Desa Sukamaju yang bercocok tanam. , dengan tapal batas sebelah Utara berbatasan dengan Desa Selunak, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pundi Kayu, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pematang dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pematang Benteng.

4.3 Kependudukan

Potensi desa adalah segala sumber daya yang ada di desa suka maju dapat digunakan untuk membantu pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh desa baik potensi sudah ada maupun potensi yang belum tergarap.

- a. Potensi sumber daya alam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Perkebunan sawit
2. Peternakan
3. Perkebunan lainnya(coklat, gaharu dll)
- b. Potensi sumber daya manusia
 1. Aparatur desa
 2. Bpd
 3. Kelembagaan desa
 4. Kader desa
 5. Kader posyandu
 6. Kader pkk
 7. Pendamping desa
 8. Tenaga pendidikan
 9. Tokoh agama
 10. Penyuluh pertanian, perkebunan, perikanan, peternakandlll
 11. Aparatur keamanan(linmas)
 12. Pemuda
 13. Klub-klub olahraga

4.4 Perekonomian

Perekonomian desa suka maju pada umumnya tergantung perkebunan sawit dan karet. Umumnya setiap desa memiliki lahan perkebunan sawit dan karet yang sudah didapatkan sejak terbentuknya desa ini namun ada juga pendatang yang di dapatkan dari membeli kebun sawit desa ini merupakan desa defenitive. Terbentuk pada tahun 2004.

4.5 Visi dan Misi

“Terwujudnya Desa Suka Maju Yang Aman, Sehat, Cerdas, Berbudaya, Mulia, Dan Berdaya Saing Menuju Perekonomian Yang Sejahtera”.

Misi

- a. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan desa suka maju.
- b. Meningkatkan kesehatan, kebersihan lingkungan serta mngusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah.
- c. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintah desa yang lebih baik.
- d. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.



- e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengelola potensi sumber lapangan kerja bagi masyarakat serta meningkatkan produksi rumahan.
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan kebudayaan di desa.
- g. Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati, dan kerjasama dalam kehidupan berbudaya dan beragam.
- h. Mengedepankan kejujuran keadilan, transparansi, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat.⁷⁸

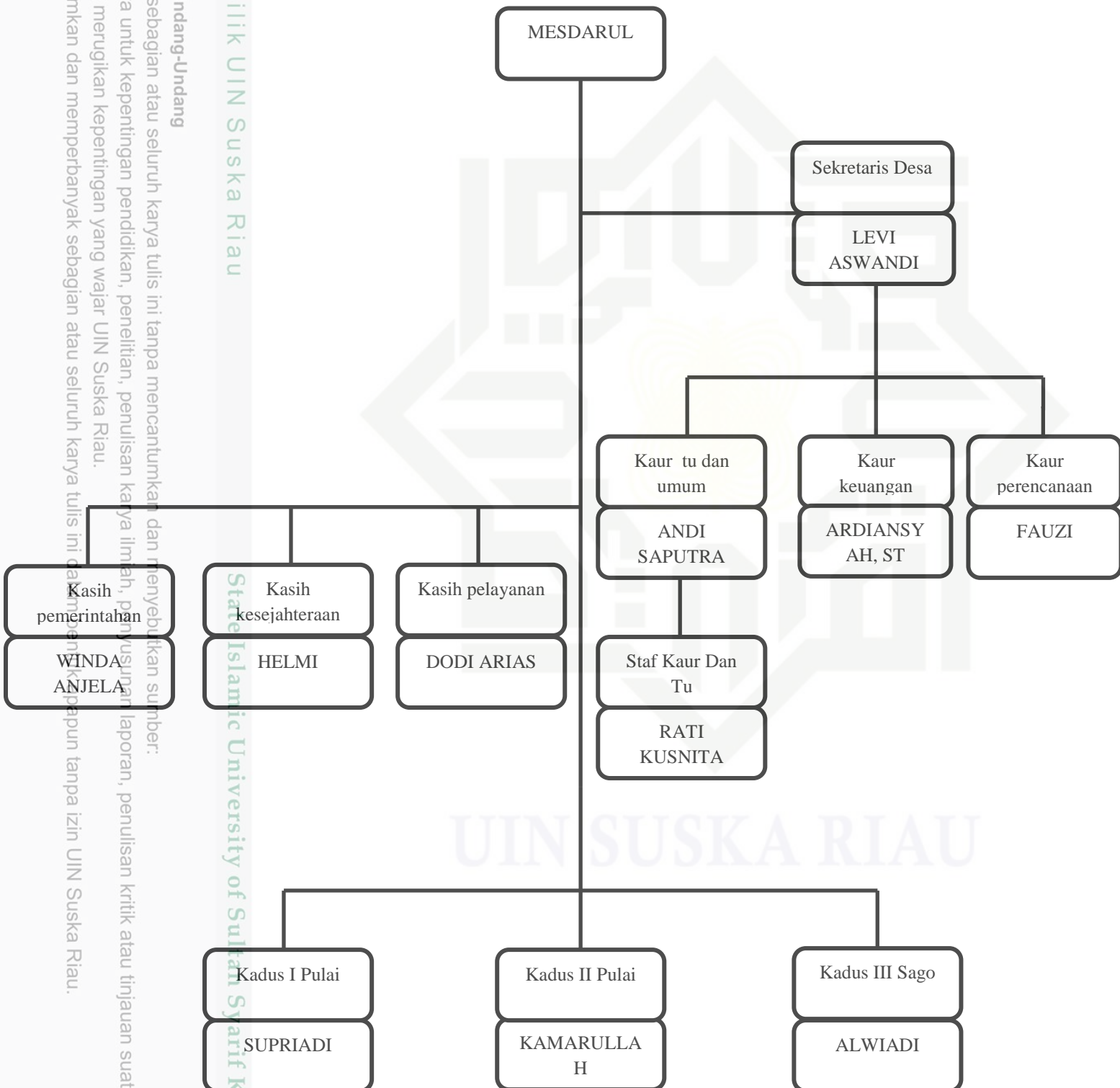
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁸ Hasil catatan buku desa suka maju kecamatan batang peranap, pada 9 februari 2023, pukul 10:13 wib

4.6 Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Suka Maju Kecamatan Batang
Peranan Kabupaten Indragiri Hulu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.7 Tugas dan fungsi

A. Tugas pokok

Dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 tentang pemerintahan desa pada Pasal 1 ayat (2) bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam peraturan daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 2 Tahun 2008 tentang pedoman Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa yaitu pada Pasal 2 ayat (1) sampai (10). Yakni:⁷⁹

1. Pemerintahan Desa terdiri dari Pemerintahan Desa dan DPD
2. Susunan organisasi Pemerintahan Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa
3. Pemerintah desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa
4. Nama dan jumlah perangkat desa lainnya sebagaimana dimaksud dapat dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat, setelah mendapat persetujuan Bupati
5. Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya
6. Perangkat Desa lainnya terdiri dari :
 1. Unsur Kewilayahan
 2. Sekretaris Desa
 3. Pelaksana Teknis Lapangan
7. unsur kewilayahan sebagaimana dimaksud adalah pembantu Kepala Desa yang mengepalai suatu kampung atau Dusun.
8. sekretaris desa sebagaimana yang dimaksud dipimpin oleh sekretaris desa dan dibantu oleh urusan yang terdiri dari urusan umum, urusan pemerintahan, urusan pembangunan.
9. urusan sebagaimana yang dimaksud berkedudukan sebagai unsur pembantu sekretaris desa yang mempunyai tugas menjalankan kegiatan sekretaris desa sesuai dengan bidangnya dan tiap – tiap urusan dijabat oleh seorang kepala urusan.
10. Pelaksana teknis lapangan sebagaimana dimaksud yaitu petugas Desa atau petugas lainnya yang melakukan tugas tertentu dalam urusan agama, keamanan, pengairan, pertanian atau urusan lainnya menurut adat kebiasaan Desa setempat.⁸⁰

⁷⁹Undang-undang No 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*

⁸⁰Undang-undang No.23 Tahun 2014 *Tentang Pemerintah Daerah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tugas fungsi

a. Kepala Desa

Didalam tugas dan wewenang kepala desa memiliki kewajiban, yaitu:

1. Melakukan kehidupan yang demokrasi
2. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan Desa
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
5. Melakukan prinsip tata Pemerintahan Desa yang bebas dan bersih dari Kolusi, korupsi dan nepotisme
6. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa
7. Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang undnagan
8. membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai social budaya dan adat istiadat
9. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup
10. Mendamaikan perselisihan masyarakat desa
11. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa⁸¹

b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa memiliki tuga, yaitu :

1. Melaksanakan administrasi keuanagan
2. Melakukan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan
3. Menyusun APB desa
4. Mengadakan kegiatan investasi (mencatat, mengawasi dan memeilihara)
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala Desa
6. Melaksanakan administrasi kependuudukan, pembangunan dan kemasyarakatan
7. Merumuskan program kegiatan kepala desa h. Mengadakan dan melaksanakan persiapan rapat dan mencatat hasil-hasil rapat.

c. Kaur Umum

Jenis Belanja Desa yang ditangani :

1. Penyediaan Operasional Pemerintah Desa
2. Penyediaan Operasional BPD

⁸¹Syafiie, Inu Kencana. 2009. "Pengantar Ilmu Pemerintahan". Bandung. Aditama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penyediaan sarana (aset tetap) perkantoran/pemerintahan
4. Pemeliharaan Gedung/Prasarana Kantor Desa
5. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Gedung/Prasarana Kantor Desa
6. Pelayanan administrasi umum dan kependudukan
7. Pengelolaan administrasi dan kearsipan pemerintahan desa
8. Pengelolaan/Administras Penilaian Aset Desa.⁸²

d. Kaur keuangan

Pendapatan Desa yang ditangani :

1. Hasil Usaha Desa
2. Hasil Aset Desa
3. Hasil Swadaya Dan Partisipasi
4. Pendapatan Lain-lain
5. Dana desa
6. Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten/kota
7. Alokasi Dana Desa
8. Bantuan Keuangan Provinsi
9. Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/Kota
10. Penerimaan dari Hasil Kerjasama antar Desa
11. Penerimaan dari Hasil Kerjasama Desa dengan Pihak Ketiga
12. Penerimaan dari Bantuan Perusahaan yang berlokasi di Desa
13. Hibah dan sumbangan dari Pihak Ketiga
14. Korcksi kesalahan belanja tahun-tahun anggaran sebelumnya
15. Bunga Bank

Lain-lain pendapatan Desa yang sah

1. Jenis Belanja Desa yang ditangani
2. Penyerahaan Penghasilan tetap dan tunjangan Kepala Desa
3. Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa
4. Penyediaan Jaminan Sosial bagi kepala Desa dan Perangkat Desa
5. Penyediaan tunjangan BPD
6. Penyediaan insentif/operasional RT/RW
7. Penerimaan pembiayaan
8. Pengeluaran pembiayaan

e. Kaur Perencanaan

Jenis Belanja Desa yang ditangani:

1. Pemetaan dan Analisis Kemiskinan Desa secara Partisipatif
2. Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Desa

⁸²Syafiie, Inu Kencana. 2011. "Sistem Pemerintahan Indonesia". Rineka Cipta. Jakarta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa
4. Penyusunan Dokumen Keuangan Desa
5. Penyusunan Laporan Kepala Desa/Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- f. Kasi Pemerintahan
 - Jenis Belanja Desa yang ditangani:
 1. Penyusunan/Pendataan/Pemutakhiran Profil Desa
 2. Penyelenggaraan Musyawarah Desa lainnya
 3. Penyusunan Kebijakan Desa
 4. Pengembangan Sistem Informasi Desa/website desa
 5. Koordinasi/Kerjasama Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Desa
 6. Dukungan Pelaksanaan dan Sosialisasi Pilkades, Pemilihan Kepala Kewilayahan dan Pemilihan BPD
 7. Penyelenggaraan Lomba antar kewilayahan dan pengiriman kontingen dalam mengikuti Lomba Desa
 8. Sertifikasi Tanah Kas Desa
 9. Administrasi Pertanahan
 10. Fasilitasi Sertifikasi Tanah untuk Masyarakat Miskin
 11. Mediasi Konflik Pertanahan Penyuluhan Pertanahan
 12. Administrasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
 13. Penentuan/Penegasan/Pembangunan Batas/Patok Tanah Desa
 14. Pembuatan/Pemutakhiran Peta Wilayah dan Sosial Desa
 15. Penyusunan Dokumen Perencanaan Tata Ruang Desa
 16. Pembuatan Rambu-rambu di Jalan Desa
 17. Penyelenggaraan Informasi Publik Desa
 18. Pengelolaan dan Pembuatan Jaringan/Instalasi Komunikasi dan Informasi Lokal Desa
 19. Pengadaan/Penyelenggaraan Pos Keamanan Desa
 20. Penguatan dan Peningkatan Kapasitas Tenaga Keamanan/Ketertiban oleh Pemerintah Des
 21. Koordinasi Pembinaan Ketentraman, Ketertiban, dan Pelindungan Masyarakat
 22. Pelatihan Kesiapsiagaan/Tanggap Bencana Skala Lokal Desa
 23. Bantuan Hukum Untuk Aparatur Desa dan Masyarakat Miskin
 24. Peningkatan kapasitas kepala Desa
 25. Peningkatan kapasitas perangkat Desa
 26. Peningkatan kapasitas BPD

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Kasi Kesejahteraan

Jenis Belanja Desa yang ditangani:

1. Pembangunan/Rehabilitasi/Pengadaan Sarana/Prasarana/Alat Peraga Eduka
2. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana Prasarana Perpustakaan/Tam
3. Pembangunan/Rehabilitasi/Pengadaan Sarana/Prasarana Posyandu/Polindes
4. Pemeliharaan Jalan Desa
5. Pemeliharaan Jalan Lingkungan Permukiman/Gang
6. Pemeliharaan Jalan Usaha Tani
7. Pemeliharaan Jembatan Milik Desa
8. Pemeliharaan Prasarana Jalan Desa (Gorong-gorong, Selokan, Box/Slab Culve
9. Pemeliharaan Gedung/Prasarana Balai Desa/Balai Kemasyarakatan
10. Pemeliharaan Pemakaman Milik Desa/Situs Bersejarah Milik Desa/Petilasan Mil
11. Pemeliharaan Embung Milik Desa
12. Pembangunan/Rehabilitasi/Pengerasan Jalan Desa
13. Pembangunan/Rehabilitasi/Pengerasan Jalan Lingkungan Permukiman/Gang
14. Pembangunan Rehabilitasi/Pengerasan Jalan Usaha Tani
15. Pembangunan Rehabilitasi/Pengerasan Jembatan Milik Desa
16. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong-gorong
17. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Balar Desa/Balai Kemasyarakatan
18. Pembangunan Rehabilitasi Peningkatan Pemakaman Milik Desa/Situs Bersejarah
19. Pembangunan Rehabilitasi/Peningkatan Embung Desa Dukungan pelaksanaan program Pembangun/Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) GAKIN (pemetaari, validasi, dil)
20. Pembangunan/Rehabilitasi Peningkatan Sumur Resapan
21. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sumber Air Bersih Milk Desa
22. Pembangunan Rehabilitasi/Peningkatan Sambungan Air Bersih ke Rumah Tangga
23. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sanitasi Permukiman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

24. Pembangunan Rehabilitas/Peningkatan Fasilitas jambian Umum/MCK umum, dll
25. Pembangunan Rehabilitasi/Peningkatan Fasilitas Pengelolaan Sampah Desa
26. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sistem Pembuangan Air Limbah
27. Pembangunan/Rehabilitat Peningkatan Taman/Taman Bermain Anak Milk Desa
28. Pengelolaan Hutan Mök Desa
29. Pengelolaan Lingkungan Hidup Desa
30. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Sarana dan Prasarana Energi Alternatif ingkat Desa
31. Pembangunan/Rehabilitasi Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata Mak Desa
32. Pengembangan Pariwisata Tingkat Desa
33. Penyediaan Pos Kesiapsiagaan Bencana Skala I okal Desa
34. Pembangunan Rehabilitas Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebudayaan/Rumah AdauKeagamaan Milk Desa
35. Pembangunan/fRehabilitasi Peningkatan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Olah Raga Mak Desa
36. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Karamba/kolam Perikanan Darat Mak Desa
37. Pembangunan/Rehabilitasi Peningkatan Pelabuhan Perikanan Sungai Kecil Milk Desa
38. Penguatan Ketahanan Pangan Tingkat Desa (1 umbung Desa)
39. Pemeliharaan Saluran Ingasi TersierSederhana
40. Pembangunan Rehabilitasu Peningkatan Pasar Desa/Kios milik Desa
41. Penanggulangan Bencana
42. Keadaan darurat
43. Mendesak

h. Kasi Pelayanan

Jenis Belanja Desa yang ditangani

1. Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Non-Formal Milik Desa
2. Dukungan Penyelenggaraan PAUD
3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan/Taman Bacaan Desa/ Sanggar Belajar Milik Desa Pemeliharaan Sarana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- dan Prasarana PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Non-Formal Milik Desa
4. Pengelolaan Perpustakaan Milik Desa
 5. Pengembangan dan Pembinaan Sanggar Seni dan Belajar
 6. Dukungan Pendidikan bagi Siswa Miskin/Berprestasi
 7. Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (PKD)/Polindes Milik Desa
 8. Penyelenggaraan Posyandu
 9. Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan
 10. Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan
 11. Pembinaan Palang Merah Remaja (PMR) tingkat desa
 12. Pengasuhan Bersama atau Bina Keluarga Balita (BKB)
 13. Pembinaan dan Pengawasan Upaya Kesehatan Tradisional
 14. Pemeliharaan Sarana Prasarana Posyandu Polindes/PKD
 15. Pemeliharaan Sumur Resapan Milik Desa
 16. Pemeliharaan Sumber Air Bersih Milik Desa
 17. Pemeliharaan Sambungan Air Bersih ke Rumah Tangga
 18. Pemeliharaan Sanitasi Permukiman
 19. Pemeliharaan Fasilitas Jamban Umum/MCK umum, dil
 20. Pemeliharaan Fasilitas Pengelolaan Sampah Desa/Permukiman
 21. Pemeliharaan Sistem Pembuangan Air Limbah
 22. Pemeliharaan Taman/Taman Bermain Anak Milk Desa
 23. Pelatihan/Sosialisasi/Penyuluhan/Penyadaran tentang Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 24. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Energi Ahernatif tingkat Desa
 25. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milk Desa
 26. Pelatihan/Penyuluhan/Sosialisasi kepada Masyarakat di Bidang Hukum dan Pelindungan Masyarakat
 27. Pembinaan Group Kesenian dan Kebudayaan Tingkat Desa
 28. Pengiriman Kontingen Group Kesenian dan Kebudayaan sebagai Wakil Desa di tingkat Kecamatan dan Kabupaten/Kota
 29. Penyelenggaraan Festival Kesenian, Adat/Kebudayaan, dan Keagamaan
 30. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebudayaan Rumah Adat/Keagamaan Milk Desa
 31. Pengiriman Kontingen Kepemudaan dan Olah Raga sebagai Wakil Desa di tingkat Kecamatan dan Kabupaten/Kota
 32. Penyelenggaraan pelatihan kepernudaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

33. Penyelenggaraan Festival Lomba Kepemudaan dan Olahraga tingkat Desa
34. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Olahraga Milk Desa
35. Pembinaan Karang Taruna/klub Kepemudaan/Klub Olahraga
36. Pembinaan Lembaga Adat
37. Pembinaan LKMD/LPMILPMO
38. Pembinaan PKK
39. Pelatihan Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan
40. Peneeliharaan Karamba/Kolam Perikanan Darat Mak Desa
41. Pemeliharaan Pelabuhan Perikanan Sungai Kecil Milk Desa
42. Bantuan Perikanan
43. Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Teknologi Tepat Guna untuk Perikanan Darat/Nelayan
44. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan
45. Peningkatan Produksi Peternakan
46. Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Teknologi Tepat Guna untuk Pertanian/Peternakan
47. Pelatihan/Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan
48. Pelatihan/Penyuluhan Perlindungan Anak
49. Pelatihan dan Penguatan Penyandang Ditabel (penyandang disabilitas)
50. Pelatihan Manajemen Pengelolaan Koperasi/ KUD/ UMKM
51. Pengembangan Sarana Prasarana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta Koperasi
52. Pengadaan Teknologi Tepat Guna untuk Pengembangan Ekonomi Pedesaan Non-Pertanian
53. Pembentukan BUM Desa
54. Pelatihan Pengelolaan BUM Desa
55. Pemeliharaan Pasar Desa/Kios milik Desa
56. Pengembangan Industri kecil level Desa
57. Pembentukan/Fasilitas Pendampingan kelompok usaha ekonomi produktif.⁸³

i. Kepala dusun

Pada prinsipnya, selain penting untuk memahami program Kepala Dusun di Desa Tugas, fungsi, hak dan kewajiban serta kewenangan Kepala Dusun juga tidak kalah penting. Paling tidak dengan mengetahui peran nya, Kadus dapat lebih meningkatkan

⁸³<https://Balingasal.Kec-Padureso.Kebumenkab.Go.Id/Index>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinerjanya dalam membantu Kepala Desa Kepala Dusun adalah perangkat desa yang berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.

Dalam pengelolaan keuangan desa. Kepala Dusun Desa berkedudukan sebagai unsur Perangkat Desa yang melaksanakan kegiatan pengadaan barang/jasa (B/J) Atau dengan kata lain, Kadus adalah unsur perwakilan dari Perangkat Desa yang masuk termasuk keanggotaan Tim Pengelola Kegiatan (TPK) atau Tim Pengartaan Barang/Jasa (TPBJ) Terkait kontroversi istilah 1PK atau TPBJ dipaparkan secara terpisah Keterlibatan unsur perangkat desa yang diwakili oleh Kepala Dusun, unsur lembaga kemasyarakatan desa dan masyarakat desa dalam Tim yang melaksanakan pengadaan barang/jasa dapat dilakukan dengan syarat JIKA kegiatan-kegiatan di desa tersebut, tidak dapat dilakukan sendiri (baik sifat dan jenisnya) oleh Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA) atau Kasi/Kaur sesuai bidang tugasnya.

1. Tugas

Kepala dusun bertugas membantu kepala desa pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.

2. Fungsi

Untuk melaksanakan tugasnya, maka Kepala Dusun memiliki fungsi Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dari penataan dan pengelolaan wilayah Membantu Kasi dan Kaur Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA) dalam melaksanakan pengadaan barang/jasa dalam hal sifat dan jeres kegiatannya tidak dapat dilakukan sendiri Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.

Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya Melakukan upaya upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Disamping tugas dan fungsi sebagaimana dijelaskan diatas. Kepala Dusun di Desa juga membantu Kepala Desa dalam melaksanakan wewenang-nya. Dan dalam melaksanakan tugas, Kepala Dusun berhak:

1. Menerima gaji (penghasilan tetap) setiap bulan, tunjangan, dan mendapat jaminan kesehatan, serta penerimaan lamnya yang sah dengan memperhatikan masa kerja dan jabatan perangkat Desa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Menerima bimbingan dan pembinaan dalam rangka pelaksanaan tugasnya
3. Dan hak-hak lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan
4. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya membantu Kepala Desa, Kepala Dusun juga harus terlebih dahulu diangkat dan ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa.⁸⁴

4.8 Sejarah Turun Mandi

Turun Mandi Merupakan Tradisi yang merupakan Perwujudan Rasa Syukur atas nikmat yang di berikan Tuhan Dalam wujud kelahiran seorang bayi dalam sebuah keluarga. Perwujudan Rasa Syukur Ini Juga Dirayakan oleh orang-orang sekampung dan sudah menjadi kreatifitas masyarakat.

Dalam segi bahasa, turun mandi bearti turun mani dari rumah untuk mandi untuk membrsihkan bayi usia 40 hari ke depan rumah, karena sebelum berumur 40 hari bayi tidak di izinkan kemana-mana, alaupun anya melangkah melewati pintu rumah jika mau keluar. Hal ini di kekhawatirkan bayi akan bakal ada gangguan-gangguan oleh roh-roh jahat.

Turun mandi adalah salah satu upacara adat Minangkabau yang dilakukan untuk menyambut kelahiran bayi. Upacara ini biasanya dilakukan setelah bayi berusia 40 hari. Nama “turun mandi” berasal dari kebiasaan mandi pertama bayi di sungai atau tempat air umum, yang dianggap sebagai simbolisasi “turun” atau diperkenalkan ke masyarakat.

Asal usul upacara ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Minangkabau tentang pentingnya air dalam kehidupan manusia. Air dianggap sebagai sumber kehidupan dan pembawa kesuburan. Dengan memandikan bayi di air umum, diharapkan bayi tersebut akan mendapatkan perlindungan dan berkah dari alam dan masyarakat sekitarnya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial budaya, upacara turun mandi saat ini biasanya dilakukan di rumah dengan menggunakan bak mandi. Meski demikian, esensi upacara ini tetap sama, yaitu sebagai bentuk doa dan harapan agar bayi yang baru lahir tersebut tumbuh menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi masyarakatnya.⁸⁵

⁸⁴Hasil Catatan Buku Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap, Pada 12 Februari 2022, Pukul 1:24 Wib

⁸⁵<https://www.kompasiana.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/maharani90362/6059635b8ede487297152052/mengenal-tradisi-turun-mandi-upacara-penyambutan-bayi-suku-minangkabau>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya data dan fakta yang di peroleh di lokasi penelitian Makna Simbol Komunikasi Dalam Tradisi Turun Mandi Pada Bayi Di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

Turun Mandi Merupakan Tradisi yang merupakan Perwujudan Rasa Syukur atas nikmat yang di berikan Tuhan Dalam wujud kelahiran seorang bayi dalam sebuah keluarga. Perwujudan Rasa Syukur Ini Juga Dirayakan oleh orang-orang sekampung dan sudah menjadi kreatifitas masyarakat.

Dalam segi bahasa, turun mandi bearti turun mani dari rumah untuk mandi untuk membrsihkan bayi usia 40 hari ke depan rumah, karena sebelum berumur 40-hari bayi tidak di izinkan kemana-mana, alaupun anya melangkah melewati pintu rumah jika mau keluar. Hal ini di kekhawatirkan bayi akan bakal ada gangguan-gangguan oleh roh-roh jahat.

Pentingnya melakukan turun mandi ini adalah agar kesatuan dari anggota masyarakat bisa terhinakan dari suatu keluarga apabila lahir anggota barun baru dalam keluarga namun tidak melaksanakan prosesi turun mandi

Makna simbol dalam ritual turun mandi menyimpil pada suatu makna yang menjadi tujuan utama dalam ritual yang dilakukan. Makna simbol yang i perlihatkan di maknai sebagai keselamatan dan memperoleh rezeki, serta keselatan di maknai lias, tak hanya untuk bayi yang diturun mandikan, juga untuk bagi keluarga sang bayi, mencakup untuk seluruh sktruktur kesukuan. secara bahasa adalah suatu perayaan atau serangkaian tindakan yang dilakukan menurut kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesucian suatu peristiwa.

Sedangkan menurut istilah adalah sebertuk ritual yang merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan yang sakral yang biasa nya karena tujuan ketakwaan kepada tuhan nya yang bisa dilakukan oleh sekelompok umat yang beragama, yang di tandai dengan berbagai macam unsur dan komponen lainnya.Suatu tanda atau simbol merupakan suatu stimulus yang menandai kehadiran sesuatu yang lain. Dengan demikian suatu tanda berhubungan erat dengan maksud tindakan yang sebenarnya yang merupakan produk dari interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan kita untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu.

Proses komunikasi dalam ritual ini bersifat varbal-nonverbal dalam artian selain memberi pesan pada manusia, juga mengandung doa atau pengharapan kepada tuhan yang maha kuasa, prosesi ritual juga merupakan sarana atau media

komunikasi dukun kampung , keluarga bayi dan seluruh masyarakat dan kekuatan semesta dan tuhan.

6.2 Saran

Sebagai langkah terakhir dalam proses penelitian ini, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran ataupun masukan yaitu berkaitan dengan masalah yang peneliti angkat. hal ini tentu sesuai dengan kemampuan peneliti, maka terdapat sedikit saran yang ingin peneliti sarankan, yaitu:

1. Bagi masyarakat hendaknya dapat mempertahankan nilai-nilai kebudayaan yang ada sebagai penguat peradapan kebudayaan daerah. Agar tidak mudah dipengaruhi oleh budaya asing. Simbol-simbol yang ada di upacara ini unik dan memiliki makna dan filosofi yang sangat dalam. Oleh karena itu disarankan agar upacara ini tetap dilestarikan karena merupakan budaya yang unik dan baik.
2. Agar muncul peneliti-peneliti yang relevan tentang makna simbol komunikasi agar nilai-nilai budaya ditengah masyarakat tidak punah dan juga dengan adanya proses interaksi dalam bermasyarakat. Untuk sama-sama menjaga adat istiadat yang turun-temurun dari nenek moyang mereka agar bisa di lestarikan dan tetap terjaga serta norma dan aturan dalam bermasyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan Ilmiah UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Pranata, Skripsi, *Makna Simbolik Properti Upacara Adat Turun Mandi Pada Masyarakat Jawa Di Desa Sungai Kayu Aro Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat* (Universitas Batang Hari)

Agustianto,5.

Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya,2004),262.

Alwasilah, Ahmad. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*.(Jakarta: Sinar Baru)

Arikunto,Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Arisandi, Herman, *BUKU PINTAR PEMIKIRAN TOKOH-TOKOH SOSIOLOGI DARI KLASIK SAMPAI MODERN*, (Jakarta: IRCiSoD, 2014)

ArniMuhammad,*KomunikasiOrganisasi*,(Jakarta:BumiAksara,2001),Cet.Ke-14.

Atang Abd Hakim dan Jaih Mubarak,*Metodologi Studi Islam*,(Bandung:Remaja Rosda karya,1999), 28

AW Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),33

AWWidjaja,*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 33

Aw,Suranto.2010.*Komunikasi Simbol Budaya*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
Bungin, Burhan.2003. Analisis

Beni Ahmad Saebani,*Pengantar Antropologi*,(Bandung:Pustaka Setia,2012),163.

BudiSusanto,*Kebudayaan Dan Agama*(Yogyakarta:Kanisius,1992),

Bukan Sekedar Barang Mistis, ini 6 Manfaat Kemenyan untuk Kesehatan, Dokter Sehat, Di unduh pada 03 Spetember 2019 pukul 23.09 WIB
dari<https://www.doktersehat.com/manfaat-kemenyan/>

Cassirer,Levistrauss,Manusia dan kebudayaan:*Sebuah esai tentang manusia*,(Jakarta: PT.Gramedia, 1987) 39

Clifford Geertz,Abangan,Santri,Priyayi dalam Masyarakat Jawa(Jakarta:PT Dunia Pustaka Jaya, 1983), 6.

Clifford geertz,10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Clifford Geertz, *Kebudayaan Dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 5.
- Carr, K.E. Steel needles and sewing machines History of clothing. Quatr.us Study Guides, June 8, 2017. Web. October 9, 2021.
- Dadi Ahmadi, 'Interaksi Simbolik', *Jurnal Mediator*, 9.2 (2008), 301–16.
- Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2008) h.25- 26
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002), 62
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2010), h. 68-69.
- Deddy Mulyana. *Ilmu komunikasi suatupengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 69
- Desi Maryanti, Skripsi "Etnografi Komunikasi Dalam Tradisi Tughun Mandi Di Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu" (Universitas Riau Pekanbaru)
- Diana Rahmayani Dan Laila Rohani, Skripsi "Tradisi Turun Mandi Pada Masyarakat Suku Gayo Di Desa Bukit Merdeka Aceh Tenggara" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Djajasudarma, *Semantik 1*, 38
- Durkheim, *Sosiologi Dan Filsafat* (Jakarta: Erlangga, 1989), 76.
- Geertz, Clifford. 1992. *Kebudayaan Dan Agama*. Yogyakarta : Kanisius Pers
- Ekopuntohendro, "Simbol: Arti, Fungsi, Dan implikasi metodologisnya," *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 3, No. 2 (2020), 162
- F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol: The Power Of Symbols*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, Cet. Ke-5, Hlm. 1
- F.W. Dillistone, *The christian understanding of atonement*, (Philadelphia: The Westminster 1968)
- F.W. Dillistone, *The power of symbol sin religion and culture*, (New York: Crossroad, 1986)
- F.W. Dillistone, *Traditional Symbol Sand The Contemporary World*, (London: Epworth Press, 1973)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- F.W.Dillistone,*Christianity ands symbolism*(Philadelpha:Thewestminster,1955)
- Fatimah Djajasu darma,*Semantic1*(Bandung:Pt Refika Aditama,2008),7
- Fatimah Djajasu darma,*Semantic2*(Bandung:Pt Refika Aditama,2009),3.
- Geertz, Clifford. 1992.Tafsir Kebudayaan, Yogyakarta, Kanisius.
- Hafied cangara,*Pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta:Pt. rajagrafindo persada,2005), 23.
- [https://www.britannica.com/technology/spinning jenny](https://www.britannica.com/technology/spinning-jenny) [di akses pada tanggal 28 Oktober 2021
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),20
- Hari murti Krida Laksana,"*Kamus Linguistic*" (Jakarta:Gramedia:2003),13
- Hasil catatan buku desa suka maju kecamatan batang peranap, pada 9 februari 2023, pukul 10:13 wib
- HasilCatatan Buku Desa SukaMaju Kecamatan Batang Peranap, Pada 12 Februari 2022, Pukul 1:24 Wib
- Hasil Wawancara : Leni Rianie, di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap, Pada9 Februari 2023, Pukul 11: 23 Wib
- Hasil Wawancara : Levi Aswandi, di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap, Pada 21 Februari 2023, Pukul 16:13 Wib
- Hasil Wawancara : Siti Dahliya, Di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap, Pada 18 Februari 2023, Pukul 12:29 Wib
- Hasil Wawancara:Aswandi Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap, Pada 19 Februari 2023, Pukul 19:32 Wib
- <https://Balingasal.Kec-Padureso.Kebumenkab.Go.Id/Index>.
- Ibid
- Ibid*, 6
- Ibid,4
- Ibid*.,23-24
- Ibid*.,25

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ibid.,42-43

Ibid.,5

Ida Kusumawardi,*Makna Simbolik Tari Sontoloyo* Giyanti Kabupaten Wonosobo, Jurnal Seni Tari 2013, 3.

Imam Muhsin,*Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid*,(Yogyakarta: Kalimedia, 2016),9.

James G. Robbins, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), hlm.26

John, Little, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi (Theories Of Human Communication) edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika

John, Little, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi (Theories Of Human Communication) edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika

John, Little.2009. <https://journals.usm.ac.id>

Jung, Manusia Dan Simbol-Simbol :*Simbolisme Dalam Agama,Mimpi Dan Mitos*,(Yogyakarta: Basabasi, 2018), 256

Jung, Manusia Dan Simbol-Simbol :*Simbolisme Dalam Agama,Mimpi Dan Mitos*,(Yogyakarta: Basabasi, 2018), 256

Januar 2015. Analists Nilai-nilai Tradisi Turun Mandi dalam Masyarakat Minangkabau Kanagarian Selayo Kab. Solok. Jurnal Islam Realitas. 2 (1): 187-200

Jayusman, Mengenal Pohon Kemenyan., 1

J. Fachruddin Daulay, Bandar Barus dalam Catatan Sejarah, (2005), 22 diunduh dari <https://www.repository.usu.ac.id/> pada 1 September 2019 pukul 00.35 WIB

Koentjaraningrad, *Ritus Peralihan Di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,1985.

Koentjaraningrat, 1970. *Manusia dan kebudayaan Indonesia*. Djakarta: Djambatan.

Leech,*Semantik:Terjemahan*,(Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), 57

Lestri Beta Niya,Skripsi, “Tradisi Turun Mandi Pada Anak Dalam Perspektif Islam Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- M. Djunaidi Ghonyand Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 199.
- Mariasusai Davamony, *Fenomenologi Agama*, Terj. A. Sudiarja, Et. Al. (Yogyakarta: Kanisius, 1995) 174
- Menurut Schramm dan Robert (1977) mengemukakan lima pengertian komunikasi yang di kutipnya dari beberapa sumber Definisi Tradisi <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tradisi>. (diakses 17 Oktober 2018)
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muhammad Syukri Albani Nasution, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 82.
- Novianto, H., B. Santosa, M. Tulalo, S. Mawardi and I. Maskromo. 2016. Coconut varietal improvement in Indonesia. *Cocoinfo International* 23 (2): 34-38.
- Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 9-10.
- Periyo Saputra, *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ngakiyah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*, Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adap Dan Dakwah, (2019)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, 79.
- Putri Sari Dewi, Skripsi "Makna Simbol Komunikasi Dalam Ritual Tradisi Turun Mandi Di Desa Lubuk Bingau Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar" (Universitas Sultan Syarif Kasim Riau 2021)
- Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 13-16.
- Ria Febriana Dan Jonyanis Jonyanis, Skripsi "Perubahan Sosial Pada Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Kotobaru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi" (Universitas Rau)
- Saifuddin, Ahmad Fedyani. 2005. *Antropologi kontemporer*. kencana. jakarta
- Saifur Rohman, *Hermeneutik: Panduan Ke Arah Desain Penelitian Dan Analisis*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 65.
- Setiadi, Elly. Dkk. 2008. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Stephen W. Littlejohn, *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 121

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syafiie, Inu Kencana. 2009. *“Pengantar Ilmu Pemerintahan”*. Bandung. Aditama.

Syafiie, Inu Kencana. 2011. *“Sistem Pemerintahan Indonesia”*. Rineka Cipta. Jakarta

Syukriadi Sambas, *Sosiologi Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 182

Sztompka, Piotr. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana

SARWONO, B. (1991) *Jeruk dan Kerabatnya*. Hlm 73. Jakarta Penebar Swadaya ISBN

Teresia Noiman Derung, *‘Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat’*, SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral, 2.1 (2017), 118–31 <<https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.33>>

Undang-undang No 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*

Undang-undang No.23 Tahun 2014 *Tentang Pemerintah Daerah*

Uswatun Hasanah, *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Macopat Di Dusun Moralas Desa Karduluk* (Kecamatan Pragaan, Jurnal Reflektika).

W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 26

Wursanto, *Dasar-Dasar ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV. Andioffset, 2005), 153

Zahra Dan A Khairuddin, Skripsi *“Pesan-Pesan Dakwah Pada Ritual Turun Mandi Masyarakat Suku Gayo Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh”* (Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbundo)

LAMPIRAN 1

HASIL OBSERVASI PENELITIAN MAKNA SIMBOL KOMUNIKASI DALAM TRADISI TURUN MANDI PADA BAYI DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN BATANG PERANAP



Gambar 1 : Alat- alat yang di siapkan sebelum turun mandi di lakukan



Gambar 2 : Prosesi pencukuran rambut sang bayi



Gambar 3 : Pada saat proses turun mandi berlangsung di lakukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4 : Hasil dokumentasi dengan dukun kampung



Gambar 5 : Hasil Dokumentasi Dengan Orang Tua Sang Bayi



Gambar 6 : Hasil dokumentasi dengan ninik mamak



LAMPIRAN 2

DAFTAR PERTANYAAN DAN HASIL WAWANCARA

a. Adat Istiadat

1. Apakah TurunMandi Termasuk Adat Istiadat Oleh Masyarakat Desa Sukamaju?

Oleh : bapak Aswandi:

iyatentu kita di hidup masih mengikuti adat dan tradisi berlaku apalgi dalam suatu masyarakat, oh ya oleh karenaitu adat istiadat turun mandiini merupakan salah satu tradisi yang ada di kecamatan batang peranap terkhusus di desa suka maju. Dimana adat istiadat ini dilaksanakan dengan tujuan mengucapkan syukur kepada allah atas kelahiran seorang anak untuk memperkenalkan kepada masyarakat sekitar bahwa telah lahir seorang anak selain itu untuk mendoakan bayi agar tumbuh besar kelak menjadi anak yang baik dan jauh dari gangguan-gangguan jahat.dengan mengutamakan adat dan tradisi yang ada semenjak zaman dahulu.

b. Proses Ritual Turun Mandi

1. Bagaimana tata cara proses pelaksanaan ritual turun mandi pada bayi?

Oleh : ibu siti dahliya:

Bermula semenjak ibu di percayakan menjadi dukun kampung Di saat itulah sang bayi sudah siap untuk di turun mandikan maka keluarga sang bayi terlebih dahulu untuk mempersiapkan alat-alat yang akan di sediakan pada proses turun mandi yaitu seperti benang,sediakan obat-obatan kampung (dalam bahasa kampung desa sukamaju jangau,kunyit bolai yang digunakan sebagai gelang untuk sang bayi, beras,pisau, kelapa muda(satu), kelapa tua(dua), pisau silet, pencukur rambut, sediakan bara-bara api, pentawar(dalam bahasa kampung sukamaju) dan jarun penjahit, ayam.adapun proses sebelum diturun mandikan maka sang bayi terlebih dahulu di tempatkan di pangkuan seorang supranatural(dukun kampung), sang bayi di pakaikan shampo, perlahan di cukur rambutnya setelah itu selesai pencukuran rambut dipakai kan obat-obatan yang di kalungkan ke benang yang akan di pakai kan ke tangan sebagai gelang untuk sang bayi dalam proses itu sudah selesai maka sang bayi di gendong dan di bawak turun ke depan rumah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lalupada saat itulah proses sang bayi di turun mandikan dengan memandikan sang bayi ke dalam tempat pemandian bayi, dan menurut tradisi di desa suka maju jika proses sang bayi di mandikan pasti sangbayi akan merasa terkejut dan jika sang bayi itu sudah menangis maka dalam tradisi ini anggota keluarga sudah menyiapkan makanan atau snack dalam bentuk jajanan, bagi keluarga yang mampu dan jika tidak mampu tidak juga di haruskan. Setelah semua proses turun mandi di laksanakan bayi di bawak berpanasan sebentar agar dapat merasakan cuaca dan setelah sang bayi di berdirikan untuk menginjak di atas tanah agar dapat menyentuh dan merasakan bumi.

2. Apa-apa saja alat-alat yang di perlukan dalam turun mandi pada bayi?

Oleh : ibu siti dahliya:

Kalau kami beda dengan dukun kampung terdahulu yang di mana serba lengkap tapi di saat ibu di percayai menjadi dukun kampung di saat itulah bagi peralatan yang tidak lengkap, oh ya bagi ibu itu tidak menjadi persoalan bagi ibu asal niat dan tujuan kita sampai, alat yang di maksud pada masa ibu sampai sekarang menjadi dukun kampung yakni Obat-obatan kampung (jangau), ayam, 2 buah kelapa tua(kambial) dalam setali, kelapa muda, pisau,beras(boghe),jeruk nipis(limau nipis),pencukur rambut.

3. Apa saja simbol-simbol dalam tradisi dalam tradisi turun mandi pada bayi?

Oleh : ibu siti dahliya:

Ayam, pisau, beras, kelapa,bambu,bunga rampaian. Itulah nak sebagian syarat dari simbol turun mandi ini . oh ya ada juga yang namanya pengasapan

4. Apa saja makna-makna dalam tradisi turun mandi pada bayi?

Oleh : ibu siti dahliya:

Kalau ibu lebih menggunakan simbol dan makna tersebut seperti yang ibu gunakan

Ayam : untuk mengambil sagar

Pisau : memberikan semangat

Beras : umpama sebagai pengungkapan terimakasih

Kelapa: kudeta sebagai apungan di darat

Bambu: sebagai payung yang melindungi sang bayi saat turun mandi.

bunga rampaian: sebagai harum dan dan biar memperbagus dengan indah .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Apakah tradisi turun mandi pada bayi harus dilaksanakan? Jika tidak apa alasan nya.

Oleh : ibu siti dahliya:

Harus, kalau di dalam tradisi suka maju masih di lestarikan dan masih menjaga adat istiadat yang tuun temurun dari nenek moyang dahulu tradisi sudan menjadi kental di dalam masyarakat suka maju seperti di dalam penelitian saya dan di lihat juga dari kajian terdahulu masih banyak yang mempertahankan norma dan nilai-nilai budaya.

6. Sejak kapan tradisi turun mandi pada bayi ini dilaksanakan

Oleh : ibu siti dahliya:

Itu di saat Sejak dahulu kala nenek-nenek moyang terdahulu masih tetap meninggalkan tradisi atau adat istiadat dan tetap menjadi tradisi atau kebiasaan kita nak salah satu nya desa suka maju ini , yang telah dilakukan sejak lama serta sudah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok dalam bermasyarakat. Dan sudah menjadi kearifan lokal yang masih dilakukan oleh masyarakat salah satunya masyarakat desa sukamaju yang terus dilestarikan oleh anak sampai cucu meraka.

7. Siapa Saja Yang Terlibat Untuk Mempersiapkan Acara Turun Mandi Ini?

Oleh : Bapak Aswandi:

Di sini kita Yang hadir bersama dan Terlibat Di Dalam Acara Turun Mandi ini Pertama Orang Tua, Dukun Bayi Yang Menolong Waktu Lahiran itupun kalau lahiran dirumah tetapi alaupun di rumah tetap dukun bayi, yang Paham Dalam Jenis Makanan adat, Syarat maupun maknanya.

8. Apakah ada ketentuan hari untuk sang bayi yang akan melakukan proes turun mandi?

Oleh : ibu siti dahliya dan bapak aswandi :

Ada nak, jika bayi yang akan diturun mandikan adalah laki-laki maka acara dilaksanakan saat bayi berumur 1,3,5,7,9,11,13,15 hari(hari ganjil), tapi sebaliknya jika yang diturun mandikan itu bayi perempuan tepat saat bayi berumur 2,4,6,8,10,12,14,16 hari (hari genap).atau jika tali pusat bayi lepas, sudah bisa elakukan turun mandi (*thugun mandi*). Penentuan hari pelaksanaan jika semua telah disiapkan maka inggal menunggu hariesok untuk melakukan proses adat turun mandi, oh ya, acara ini dilakukan dari pagi hari sekitar pukul 08:00 acara akan



dimulai dimana keluarga sang bayi atau orang tua bayi sudah mempersiapkan dan akan membawa semua perlengkapan dan akan segera di serahkan kepadasang dukun tersebut.

c. Pesan simbol komunikasi

1. Apakah pesan simbol komunikasi termasuk dalam proses turun mandi, dan apa saja pesan simbol komunikasi yang terdapat dalam proses ritual turun mandi tersebut?

Oleh : Levi Aswandi

Iya juga nak, karena kita saja sebagai negara indonesia tidak lepas dari berbahasa pemersatu kita yaitu bahasa indonesia dimana dengan adanya bahasa bisa memperkuat pemersatu bangsa dan kemana kita akan pergi akan selalau kita bawah Pesan komunikasi verbal di mana sebelumnya peneliti sudah menjelaskan hasil dari wawancara bersama informan bahwa di dalam proses ini peneliti menjelaskan terdapat pesan komunikasi yang bersifat verbal bahwa tradisi ini dilaksanakan sebagai salah satu ungkapan perasaan kebahagiaan dan saling bertukar perasaan serta pemikiran.

d. Interpretasi makna

1. Apakah interpretasi makna termasuk di dalam proses turun mandi?

Oleh : Levi Aswandi dan Leni Rianie

Iya nak, di saat proses inilah kita tau karena pada dasarnya untuk menggambarkan makna yang tersembunyi yang muncul dalam sebuah simbol, berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan di desa suka maju bahwa hal yang tersembunyi yang di gambarkan dari suatu pola pemikiran bahwa gejala-gejala atau dampak yang bisa di timbulkan bila mana jika tidak di laksanakan ritual ini atau kedepannya atau kelak dia sudah menginjak masa anak-anak, remaja, dewasa kelak mereka akan mengalami kehidupan atau serta perjalanan yang di hadapi. Maka dari itu di dalam proses ini yang di namakan simbol dan makna yang tidak lain tidak dapat di pidahkan satu dan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 16 Mei 2024

Nomor : B- 1791/Un.04/F.IV/PP.00.9/05/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau**
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: WAHYUNDA MURTI HAKIMI
N I M	: 12040321578
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Makna Simbol Komunikasi Dalam Tradisi Turun Mandi Pada Bayi Di Desa Suka Maju Kecamatan Batang Peranap"

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

"Jl. pendidikan no. 187 Desa Suka maju"

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

